

**UPAYA PETANI SAWAH DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL  
KELUARGA DI DESA BERNAH DALAM  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019 M**

**UPAYA PETANI SAWAH DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL  
KELUARGA DI DESA BERNAH DALAM  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Petani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara mempunyai pendapatan yang rendah dikarenakan mempunyai lahan yang kurang dari 1 hektar dan mempunyai pendapatan sekali panen 10-12 juta dalam sekali panen (4 bulan) yang menyebabkan mereka berada pada lapisan yang paling rendah karena pendapatan yang rendah tersebut. Saat petani sawah berupaya untuk menaikkan status sosial dengan keterbatasan pendapatan dan skil yang petani sawah miliki membuat sangat sulit untuk menaikkan status sosial di lapisan masyarakat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya petani sawah dalam meningkatkan status sosial keluarga dan faktor penghambat dan pendukung petani sawah dalam meningkatkan status sosial keluarga yang ada di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawah yang ada di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya petani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara untuk menaikkan status sosialnya yaitu dengan cara membuka usaha untuk menghasilkan pendapatan, dengan pendapatan yang meningkat maka status sosial individu akan terangkat. Selain itu pendidikan yang tinggi untuk anak adalah salah satu upaya petani sawah untuk menaikkan taraf status sosial keluarga. Faktor pendukung Upaya Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara yaitu mempunyai modal sosial yang tinggi, lokasi membuka usaha yang strategis sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan, kurangnya minat untuk bersekolah dalam diri anak, lahan sempit kurang dari 1 hektar, hasil panen yang tidak menentu, kurangnya perhatian dari pemimpin dan diskriminasi yang berlebih. Pemerintah harus aktif dalam membantu masyarakatnya dalam berinovasi untuk membantu perekonomian masyarakatnya sehingga dengan adanya perhatian dari pemerintah dapat meningkatkan status sosial keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara. Kepala keluarga petani sawah peneliti berharap dengan sangat agar dapat terus berupaya, berinovasi dan terus berusaha dengan segala cara untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik dan sejahtera sehingga dapat mempunyai status sosial yang layak dalam masyarakat.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : UPAYA PETANI SAWAH DALAM  
MENINGKATKAN STATUS SOSIAL KELUARGA DI  
DESA BERNAH DALAM KABUPATEN LAMPUNG  
UTARA.**

**Nama Mahasiswa : Reza Nur Arifa**

**NPM : 1531090047**

**Jurusan : Sosiologi Agama**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di Monaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Suhandi, S.Ag., M. Ag**  
**NIP.197111171997031003**

**Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP.197712252003122001**

**Ketua Jurusan Sosiologi Agama**

**Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP.197712252003122001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**UPAYA PETANI SAWAH DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL KELUARGA DI DESA BERNAH DALAM KABUPATEN LAMPUNG UTARA**”. Disusun oleh: **Reza Nur Arifa, NPM. 1531090047**, Jurusan: **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin / 9 September 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

Sekretaris : **Citra Wahyuni, M.Si**

Penguji Utama : **Elly Rosana, S.Sos., M.H**

Penguji I : **Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag**

Penguji II : **Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag**

**NIP. 196003131989031004**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحَفُّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ  
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apa bila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.

“( QS. Ar - Ra'du: 11 )”

## Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Data Informan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-nama Kepala Desa

Tabel 2 : Jumlah Penduduk

Tabel 3 : Mata Pencaharian

Tabel 4 : Tingkat Pendidikan

Tabel 5 : Agama





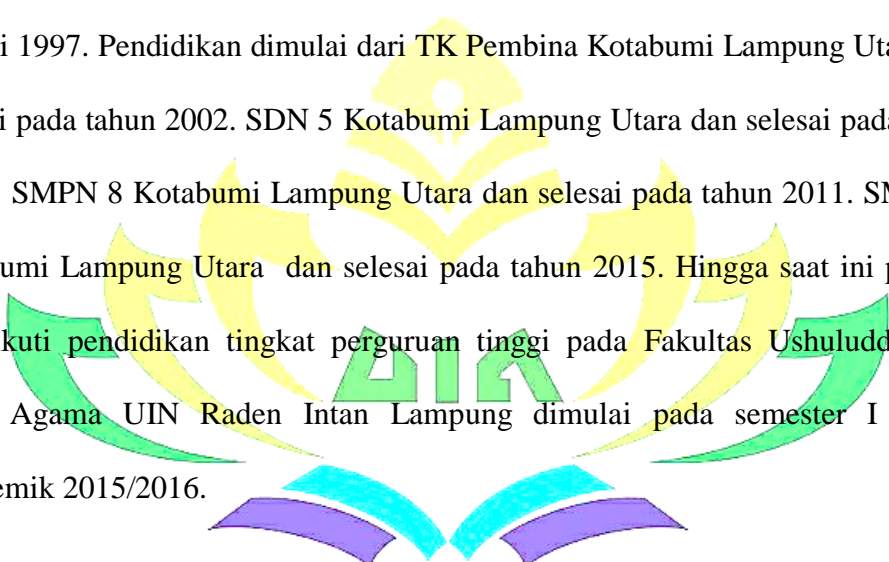
## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat yang besar kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Nur Yanti yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
2. Untuk adikku Yola Anggraini, Maya Mahdalena dan Gita Amalia yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kelancaran.
3. Untuk teman - teman seperjuanganku angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin & Studi Agama.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ku pengalaman dan ilmu yang bermanfaat untuk Nusa dan Bangsa.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Reza Nur Arifa, anak pertama dari empat bersaudara, putra dari Bapak Zainal Arifin dan Ibu Nur Yanti. Peneliti dilahirkan di Bandung, 25 Juli 1997. Pendidikan dimulai dari TK Pembina Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2002. SDN 5 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2008. SMPN 8 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2011. SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2015. Hingga saat ini peneliti mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.



Selama menjadi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, pernah mengikuti Organisasi Intra Kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Raden Intan Lampung dan juga tergabung dalam Organisasi Extra Kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin Cabang Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag dan Ira Hidayati, S.Psi., M.A selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr.Suhandi, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
5. Ibu Siti Badi'ah, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing penyusun skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
8. Keluargaku UKM Olahraga RadenIntan Lampung atas dukungan dan semangatnya terimakasih.
9. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2015.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu.
11. Keluargaku Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung Komisariat Ushuluddin, terimakasih doa dan motivasi.
12. Warga Petani Sawah Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara yang telah memberikan bantuan selama mengadakan penelitian.



Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tuli sini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Signifikansi Penelitian .....	10
H. Tinjauan Pustaka .....	11



I. Metode Penelitian.....	13
---------------------------	----

## **BAB II. PETANI SAWAH DAN STATUS SOSIAL**

A. Petani Sawah.....	20
1. Pengertian Petani Sawah.....	20
2. Macam-macam Petani Sawah.....	21
3. Modal Sosial Petani Sawah.....	26
4. Pandangan Hidup Petani Sawah.....	29
B. Status Sosial .....	32
1. Pengertian Status Sosial .....	32
2. Jenis-jenis Status Sosial.....	35
3. Simbol Status Sosial.....	36
4. Fungsi dan Tujuan Status Sosial .....	37
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial.....	38
6. Status Sosial Petani Sawah.....	40

## **BAB III. DESKRIPSI DESA DAN KELUARGA PETANI SAWAH DESA BERNAH DALAM KABUPATEN LAMPUNG UTARA.**

A. Deskripsi Desa Bernah Dalam Kabupten Lampung Utara.....	46
1. Sejarah Singkat Desa Bernah Dalam.....	46
2. Visi dan Misi Desa Bernah Dalam.....	48
3. Kondisi Geografis.....	49
4. Kondisi Demografis .....	50

B. Keluarga Petani Sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.....	57
1. Kondisi Ekonomi.....	57
2. Tingkat Pendidikan.....	58
3. Status Sosial .....	59

#### **BAB IV. UPAYA PETANI SAWAH DALAM MENINGKATKAN STATUS**

##### **SOSIAL KELUARGA**

A. Upaya Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga.....	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga .....	68
1. Faktor Pendukung Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga.....	68
2. Faktor Penghambat Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga.....	71

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Peneliti mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul adalah landasan dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "**Upaya Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara**". Ada beberapa istilah judul yang memerlukan pengertian adalah sebagai berikut:

Upaya dalam bahasa arab yaitu **مُجَبَّة** yang artinya usaha (syariat) untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtisar.<sup>1</sup> Upaya merupakan semacam sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal agar dapat lebih berdaya dan berhasil guna sesuai dengan tujuan, maksud dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut.<sup>2</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha kepala tani dalam meningkatkan status sosial untuk mensejahterakan kehidupan keluarga dan menaikkan status sosial keluarga di masyarakat.

---

<sup>1</sup>Hasan Sadely, *Ensiklopedia Indonesi Ikhtiar Baru Van Houve* (Jakarta : Rineka Cipta, 1983), h. 361.

<sup>2</sup>W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 220.



Petani menurut Barington Moore Jr adalah tukang cocok tanam pedesaan yang hasil dari tanah dan air.<sup>3</sup>Petani yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa petani sawah adalah seseorang yang bercocok tanam di tanah dengan menanamkan benih padi, mempunyai lahan sempit yang mempunyai lahan kurang dari 1 hektar sehingga membuat pendapatan hanya di sekitaran 10-12 juta dalam sekali panen (4 bulan) sehingga untuk kebutuhan sehari-hari menjadi kurang dan di dalam lapisan masyarakat mereka menempati lapisan terendah.

Status Sosial adalah posisi masyarakat dalam sistem sosial yang hierarkis, yang menentukan peran sosial seseorang.<sup>4</sup>Menurut Soerjano Soekanto, didalam setiap masyarakat dimanapun selalu dan pasti mempunyai sesuatu yang di nilai. Sesuatu yang dinilai di masyarakat biasa berupa kekayaan, ilmu pengetahuan, status pekerjaan, status darah biru atau keturunan dari keluarga tertentu yang terhormat, atau apapun yang bernilai ekonomis.<sup>5</sup>Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga.<sup>6</sup>

Status sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan penduduk dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang ada di Desa Bernah Dalam dimana seseorang yang memiliki profesi sebagai petani sawah dianggap memiliki

---

<sup>3</sup>Henry Andberger dan Yu.G.Alexandrov, *Pergolakan Petani Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV.Rajawali, 1984), h.8.

<sup>4</sup>J. Dwi Narwoko, Bagong Uyanto, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), h.152.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>MT. Ritonga, *Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.36.

status sosial yang rendah, bekerja dengan lumpur yang kotor (tidak elite) serta penghasilan yang kurang memadai dan mendapatkan deskriminasi di kehidupan bermasyarakat. Kepala keluarga penduduk desa bernah dalam Kabupaten Lampung Utara yang bekerja sebagai petani sawah yang ingin mengupayakan kehidupannya yang lebih baik dengan cara meningkatkan pendapatan ekonomi, berusaha menyekolahkan anaknya kejenjang yang tinggi sehingga dapat menaikkan status sosial keluarga nantinya.

Maksud dari skripsi ini adalah usaha yang dilakukan petani sawah dalam meningkatkan status sosial (penghasilan) dengan keadaan lahan sawah yang sempit kurang dari 1 hektar yang hanya mempunyai pendapatan 10-12 juta sekali panen (4 bulan) sehingga di dalam lapisan masyarakat (status sosial) menempati di dalam lapisan terendah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Alasan Objektif
  - a. Keadaan masyarakat yang berprofesi sebagai petani kondisi perekonomiannya sangatlah rendah dan dianggap sebagai lapisan terendah dalam masyarakat.
  - b. Adanya perbedaan masyarakat petani sawah dan masyarakat yang berprofesi lainnya dalam lapisan masyarakat dan ada semacam ketidakadilan di dalam kehidupan sosial dari itulah ada keinginan kepala keluarga petani sawah untuk meningkatkan status sosialnya.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sumber data mudah didapat, tersedianya sarana prasana yang mendukung serta lokasi penelitian merupakan tempat tinggal peneliti.
- b. Judul ini sangat berkaitan dengan prodi studi yang peneliti ambil, yaitu Sosiologi Agama. Dimana yang menjadi objek kajian penelitian adalah fenomena yang ada di masyarakat yaitu upaya petani sawah dalam meningkatkan status sosial keluarga.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya berada pada sektor pertanian, sehingga pertanian memiliki peranan penting dan layak untuk menjadi sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari peranannya sebagai sumber ketahanan nasional, penghasil devisa negara, dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani, serta mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia telah mencapai 40,83 juta orang.<sup>7</sup>

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku

---

<sup>7</sup>Pengaruh Sektor Pertanian” tersedia di: <http://novivpt.blogspot.co.id.html> (14 juli 2015).

penurus keturunan saja.<sup>8</sup>Lingkup keluarga ada status-status yang dimiliki ataupun peran yang harus dijalankan dalam setiap individu keluarga, ayah bertindak sebagai kepala keluarga, ibu sebagai pengurus pekerjaan dirumah (bersih-bersih dan membuat makan), anak tua sebagai pelindung adiknya (jika punya adik) dan seterusnya. Individu yang terdiri berbagai latar belakang tentu akan membentuk suatu masyarakat heterogen yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial.<sup>9</sup>Cukup banyak petani sawah yang ada di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara melihat banyaknya petani sawah berarti masih banyak keluarga pencari nafkah yang menggantungkan pendapatan dari kontrobusi alam maksudnya yaitu dengan tidak adanya pekerjaan lain hanya mengandalkan sepetak lahan sawah yang sempit membuat para petani sawah mendapatkan pendapatan untuk keberlangsungan hidup keluarganya dengan itu, saat ini kita tahu bahwa petani sawah mengandalkan keadaan cuaca yang sesuai misalnya tingkat airnya harus tepat tidak berlebih. Saat panen pun hasil dari musim kemarau dan hujan pun berbeda, saat musim kemarau hasil panen petani sawah yang miskin hanya di sekitaran 8-10 juta sekali panen, sedangkan di musim hujan bisa mencapai 10-12 juta sekali panen itu yang membuat para petani sawah menggantungkan terhadap kontribusi alam maka tidak heran pendapatan petani sawah di desa bernah dalam rendah.

Status sosial pada dasarnya merupakan hak dan kewajiban, keistimewaan yang dimiliki seseorang. Hak dan kewajiban tersebut bersifat statis (tetap) yaitu,

---

<sup>8</sup>D. Gunarsa Singgih, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), h. 9.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 9.



contohnya seorang dokter memiliki status sosial yang relatif tinggi di masyarakat karna memiliki tugas mengobati warga yang sakit. Dokter dianggap sebagai dewa penyelamat sehingga dihormati dan dihargai.<sup>10</sup>

Perbedaan petani sawah yang menempati tingkatan paling rendah dalam lapisan masyarakat membawa akibat bahwa kedudukan mereka tidak akan hilang. Akibat kedudukan sosial yang mereka miliki rasa ketentraman yang mereka miliki sangat berbeda dengan perasaan petani sawah kaya. Beberapa petani kaya pemilik tanah yang lebih dari 1 hektar mempunyai aturan dalam keuntungan kepada para buruh tani dan yang punya tanah dengan cara sewa, tanah sawah yang mereka miliki disewakan atas dasar bagi hasil. Sedangkan petani yang mempunyai lahan yang sempit mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi pendapatan tersebut belum mencukupi untuk kebutuhan yang lainnya. Dengan keadaan seperti ini bagaimana cara seorang petani sawah bisa meningkatkan status sosial keluarga.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Ada keinginan petani sawah untuk membuat suatu usaha untuk mendapatkan pendapatan sehingga status sosial mereka pun dapat terangkat contohnya membuka warung makan, toko baju dan sebagainya akan tetapi banyak sekali kendala untuk itu salah satunya tidak adanya modal dan pengetahuan. Fungsi sawah adalah menghasilkan bahan makanan utama untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>10</sup>J. Dwi Narwoko, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan* ....., h. 154.

rumah tangga secara langsung hasil sawah yang diusahakan petani dijadikan pendapatan untuk menafkahi kehidupan dalam keluarga.<sup>11</sup> Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani sawah dikarenakan bagi hasil dengan tuan tanah timbulnya suatu pandangan bahwa petani sawah itu berada di lapisan paling rendah.

Menurut Mardikanto tingkat pendapatan sama halnya luas sawah tani. Petani dengan tingkat pendapatan yang kaya biasanya akan semakin cepat mengadopsi inovasi.<sup>12</sup> Pada taraf pertanian yang mula-mula diantaranya adalah cukup makan bagi keluarganya dan petani ingin menjamin hal itu dengan menghasilkan sendiri bahan pangannya untuk memenuhi kebutuhan lain keluarganya. Petani menjual hasil tani secukupnya guna membayar pupuk, mengangsur hutang (jika ada), dan membeli keperluan-keperluan yang tidak dapat dihasilkan sendiri. Untuk mencapai tujuannya ini, maka melalui perusahaan pertaniannya ia harus memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan, pendapatan bersih usaha tani harus terus naik agar petani dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Kebutuhan pendapatan yang lebih yang diterima para petani sawah dapat mengacu tingkat kepedulian masyarakat lain terhadap mereka. Inginnya pendapatan yang lebih membuat para petani sawah membuat inovasi lain contohnya dengan membuka usaha warung makan, mie ayam, toko baju dan

---

<sup>11</sup>D.H.Penny, *Pekarangan, Petani dan Kemiskinan* (Gajah Mada University Press Yayasan Agro Ekonomika 1984), h.10.

<sup>12</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ....., h.222.

lainnya agar pendapatan lebih banyak dan tidak lagi berada di tingkatan stratifikasi paling bawah.

Pada Al-Qur'an Allah SWT berfirman surat Ar-Ra'du ayat 11 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.<sup>13</sup>

Makna dari ayat ini antara lain, mendorong masyarakat untuk mandiri dan berinovasi, tidak harus bergantung pada pihak lain, termasuk pada pihak pemerintah. Masyarakat harus dengan kesadaran dirinya sendiri untuk berupaya terlibat secara penuh dalam suatu pertumbuhan.

Makna ayat tersebut, merupakan landasan normative di pengembangan masyarakat dimana arti bahwa untuk perubahan diawali dari diri sendiri. Pertumbuhan masyarakat menurut Wuradji dalam azis muslim yaitu proses penyadaran masyarakat secara *transformative* (berubah-ubah), *partisipatif* (emosi) dan berkesinambungan dimana proses tersebut melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Quantum Tauhid*(Bandung : MQS Publishing, 2010), h.250.

<sup>14</sup>Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.19.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana upaya petani sawah dalam meningkatkan status sosial mereka di masyarakat, dengan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul penelitian. **“Upaya Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga”**

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti penelitian ini dilakukan di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini berfokus pada usaha yang dilakukan oleh petani sawah untuk menambah pendapatan agar dapat meningkatkan status sosial di masyarakat.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarganya?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarganya ?



## F. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji, maka dari itu tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Upaya Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Para Keluarga Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarganya.

## G. Signifikansi Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara *Teoritis*, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya petani sawah dalam meningkatkan status sosial keluarganya dan menjadi rujukan agar dapat melakukan suatu pekerjaan dengan sesuai norma dan aturan secara bijak.
2. Secara *Praktis*, penelitian ini ditunjukan untuk kepada kalangan praktisi sosiolog untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama petani sawah agar dapat meningkatkan status sosial keluarganya dengan cara akademis dan sesuai syariat islam.

## H. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Firnanda Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Judul : “Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan petani nanas di Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Warkonah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011. Judul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegal Gandu Wanasari Brebes”. Sebelum adanya upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berupa: penyediaan modal, diadakan penyuluhan pertanian, manajemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian, masyarakat Desa Tegal Gandu sering mengalami kerugian dalam usaha pertaniannya karena dalam merawat

tanaman bawang merah mereka tidak mendapat bimbingan atau arahan dari ahlinya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wijianto, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Ponorogo, 2017. Judul Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana faktor-faktor yang membuat remaja giat dan tidaknya bekerja, dan status sosial yang mempengaruhi para remaja awal (usia 12-16) untuk bekerja dalam upaya meningkatkan penghasilan didalam keluarganya.

Jadi, perbedaan penelitian peneliti dengan yang ada dari skripsi diatas adalah skripsi yang pertama meneliti tentang memperdayakan kelompok petani nanas dan apa kendala-kendala yang membuat petani nanas sulit untuk berkembang. Skripsi yang kedua adalah upaya peningkatan petani bawang merah agar mendapat bantuan dari pemerintah dan tidak mengalami kerugian lagi selama usaha. Skripsi yang ketiga meneliti tentang bagaimana pengaruh status sosial dalam giatnya para remaja dalam bekerja. Sedangkan peneliti yaitu meningkatkan status sosial petani sawah agar terciptanya status sosial yang lebih dihargai di dalam tatanan kehidupan masyarakat.

## **I. Metode Penelitian**

Mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan peneliti mendapat data yang valid dan otentik. Beranjak dari hal tersebut diatas, maka penulis perlu menentukan metode yang dianggap paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga nantinya permasalahan yang dihadapi akan mampu menyelesaikan secara baik dan optimal. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Bila dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>15</sup>

Prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Penelitian ini dilakukan pada petani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>15</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.



## b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, maka penelitian ini bersifat kualitatif, seperti dikemukakan oleh Bogdan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.<sup>16</sup> Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana usaha yang dilakukan petani sawah dalam meningkatkan status sosial keluarga. Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian yaitu :

- a. *Sumber Primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti.<sup>17</sup> Sumber data primer merupakan literature yang langsung berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu data empiris atau data yang digali dan diperoleh dari lapangan, diantaranya para kepala keluarga petani sawah.
- b. *Sumber Sekunder*, merupakan sumber yang diperoleh untuk memperkuat data yang diperoleh dari data primer yaitu, buku-buku, hasil seminar, makalah, lokakarya, majalah, akses artikel internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>16</sup>Lexy J.Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 1990), h.3.

<sup>17</sup> Prof. Dr. Sudjana, *Metoda Statistika* (Edisi Ke-VI), (Bandung: Tarsito, 2005), h. 5.

ini. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah catatan-catatan penelitian dan lainnya.<sup>18</sup>

## **2. Populasi dan Sample**

### **a. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian.<sup>19</sup>Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala keluarga petani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 120 kepala keluarga.<sup>20</sup>

### **b. Sample**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya. Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, tehnik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>21</sup>Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dalam purposive sampel memiliki sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan erat hubungan nya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>22</sup>Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan kriteria tertentu yaitu :

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h 5.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80.

<sup>20</sup> Kepala Desa Bernah Dalam, *Wawancara*, 12 Desember 2018.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*( Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h.75.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 75.

- Petani sawah yang mempunyai pendapatan yang rendah 10-12 juta sekali panen (4 bulan sekali).
- Petani sawah yang mempunyai lahan sempit kurang dari 1 hektar dan
- Petani sawah yang mempunyai pendidikan yang rendah (hanya tamat tingkat sekolah dasar

Dilihat dari kriteria itu maka peneliti menetapkan sampel berjumlah 7 orang (petani sawah).

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>23</sup>

Penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut didalam terhadap kehidupan orang yang akan diteliti dan hanya sebagai penonoton saja.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kombinasi*(Bandung: Tarsito, 2005), h. 145.

## **b. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.<sup>24</sup>

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data-data lapangan yang berhubungan dengan upaya petani sawah dalam meningkatkan status sosial keluarga.

Wawancara ini saya lakukan dengan wawancara struktur dan tidak struktur. Yang dimaksud wawancara struktur adalah peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari informan.

## **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.<sup>25</sup> Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang , status sosial, pendidikan, ekonomi dan keluarga, dan hal-hal yang

---

<sup>24</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: PT Erlangga, 1997), h. 83.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek ....*, h.202.

berkaitan dengan upaya keluarga petani sawah dalam meningkatkan status sosial keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.

#### **4. Metode Pendekatan Data**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.<sup>26</sup>

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena masyarakat dan kadang-kadang tertarik melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, untuk itu dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan upaya petani sawah dalam meningkatkan status sosial.

#### **5. Metode Analisa Data**

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

---

<sup>26</sup>Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 100.



dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut kartini kartono analisa kualitatif adalah data mengenai intelegensi, opini, ketrampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya.<sup>28</sup> Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode deskriptif artinya melukis variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.

Berikut pengolahan analisis data yang pertama reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Kedua, *display* data (penyajian data) setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Ketiga, Verifikasi menurut Miles dan Huberman yaitu adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari hasil analisa data tersebut ditarik kesimpulan dengan metode induktif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

---

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* ...., h. 248.

<sup>28</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 1997), h.136.

## BAB II

### PETANI SAWAH DAN STATUS SOSIAL

#### A. Petani Sawah

##### 1. Pengertian Petani Sawah

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dan air dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dan hewan, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman dan hewan tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.<sup>29</sup> Peraturan menteri pertanian (permentan) nomer. 273 tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan pertanian menyebutkan bahwa tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kepentingan, kondisi lingkungan (sosial ekonomi sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani.<sup>30</sup>

Sosiologi pertanian mengamati objeknya secara mikro (kecil) pusat perhatian sosiologi pertanian sebagai sosiologi mikro adalah usaha pertanian keluarga, pertanian kolektif dan sistem usaha pertanian lainnya. Sedangkan petani sawah adalah seorang yang bekerja mengolah alam memiliki pola sendiri yang berbeda dari cara kerja perekonomian kapitalis yang cenderung berupaya mendatangkan keuntungan. Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan dilahan yang basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak,

---

<sup>29</sup>Van Arsten, *Pengertian Petani*, Diakses 20 Januari 2015. Jam 20.00 Wib. <http://www.tokomesin.com/pengertian.pertanian.html>.

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomer 73 Tahun 2007 tentang pedoman pembinaan Kelembagaan pertanian.

sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.<sup>31</sup> Dengan mengikuti irama alam pula aktivitas kesibukan kerja petani sawah pun berbeda dengan kesibukan kerja pada pabrik-pabrik di kota besar. Pada petani sawah, mereka terbiasa bekerja keras hanya pada masa-masa tertentu, dan mengalami kelonggaran bekerja pada masa-masa yang lain dalam lingkaran pertanian. Hanya saja, pada masa-masa tertentu tenaga sendiri biasanya juga tidak cukup untuk menyelesaikan segala pekerjaan sawah sendiri.<sup>32</sup> Setiap orang bisa menjadi petani asalkan mempunyai sebidang tanah atau lebih, walaupun ia sudah mempunyai pekerjaan lain maksudnya bukan berarti petani tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tapi bisa bekerjasama dengan petani tulen di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak apabila bermaksud mengolah sendiri, kita tentu harus benar-benar bisa membagi waktu tetapi kemungkinan akan kesulitan jika tanahnya lebih dari satu petak.<sup>33</sup>

## 2. Macam-Macam Petani Sawah

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengolah lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan alat yang bersifat tradisional dan

---

<sup>31</sup>Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret. Email: [Porwitozanuar@Student.Uns.Ac.Id](mailto:Porwitozanuar@Student.Uns.Ac.Id).

<sup>32</sup>Van Arsten, *Pengertian Petani*...., h. 2.

<sup>33</sup>*Pengertian Petani Menurut Para Ahli*, <https://id.wikipedia.org/wiki/petani>, diakses dari internet pada tanggal 18 januari 2016 pukul 08.00.

modern.<sup>34</sup>Orang desa identik dengan pengertian pertanian atau agraris.<sup>35</sup>Setelah kita tahu apa pengertian petani sawah itu apa maka akan lebih baik juga jika kita tahu apa saja macam-macam petani sawah yaitu:

## **1. Petani Menurut Teknologinya :**

### **a. Masyarakat Petani Desa Yang Bercocok Diladang**

Kelompok masyarakat petani desa seperti ini lebih banyak terdapat di daerah pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, nusa tenggara, Maluku, dan irian jaya.

### **b. Masyarakat Petani Desa yang Bercocok Tanam di Sawah**

Kelompok masyarakat petani yang bercocok tanam disawah, terdapat di daerah pulau jawa, bali, Madura, dan Lombok. Dimana daerah-daerah tersebut hampir 65% di tinggali oleh penduduk Indonesia.

### **c. Model Bercocok Tanam Petani**

Cara bercocok tanam terdapat perbedaan, dimana perbedaan tersebut sesuai dengan budaya yang dilakukan oleh para petani. Salah satu bentuk bercocok tanam para petani yaitu ketika melakukan kegiatan pertanian diladang, hal tersebut menyebabkan adanya suatu komunitas desa yang berpindah-pindah sehingga muncul perbedaan antar komunitas desa. Model bercocok tanam diladang memerlukan tanah yang luas, yaitu pada daerah yang masih memiliki

---

<sup>34</sup>Indah aswiyati, *Perkembangan Petani Padi Sawah Di Tandano Sebuah Tinjauan Sejarah*,Jurnal LPPM bidang ekosos BudKum.Vol.2 nomor 1 tahun 2015.

<sup>35</sup>Pudjiwati sajogyo, *Sosiologi Pembangunan* (Jakarta : Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta yang bekerja sama dengan badan koordinasi keluarga berencana nasional, 1985), h. 18.

hutan rimba, sedangkan untuk model bercocok tanam disawah, membutuhkan lahan yang lebih kecil ukurannya daripada bercocok tanam diladang.<sup>36</sup>

## **2. Petani Sawah Menurut Kerjanya:**

### **a. Petani Sawah Pemilik Lahan**

Petani sawah pemilik lahan adalah dimana sawah yang diolah adalah sawah sendiri walaupun pekerjaan utamanya bukan sebagai petani akan tetapi yang punya lahan mau mengolah dan membagi waktu untuk mengurus sawahnya.

### **b. Petani Sawah Penggarap**

Petani sawah penggarap yaitu seseorang yang lahannya punya orang lain dikarenakan mereka tidak memiliki lahan sehingga hasil panen yang didapat dibagi dari hasil pekerjaannya untuk yang mempunyai lahan.

### **c. Buruh Tani**

Buruh tani yaitu seseorang yang bekerja menerima upah dilahan sawah milik orang lain. Buruh tani pada umumnya termasuk masyarakat yang terbelakang. Lokasinya berada didaerah-daerah terisolasi, sistem masyarakat masih sederhana, lembaga-lembaga sosialnya pun belum banyak berkembang.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Koentjaraningrat, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan* (Jakarta : LP3ES, 1982), h. 101.

<sup>37</sup>*Ibid.*

### **3. Petani Sawah Menurut Sistemnya :**

#### **a. Sawah Irigasi**

Sawah irigasi adalah sawah yang dalam proses pengairannya dilakukan secara teratur dan optimal serta tidak tergantung kepada curah hujan. Jadi, sistem pengairan ini dilakukan menggunakan sistem irigasi yang airnya bersumber dari waduk atau bendungan. Itulah sebabnya kenapa disebut sebagai sawah irigasi. Sistem pertanian dengan menggunakan sawah irigasi ini sangat cocok dari segi musim, karena untuk menanam padi kita tidak bergantung pada musim hujan saja.<sup>38</sup>

#### **b. Sawah Tadah Hujan**

Sawah tadah hujan adalah sistem pengairan sawah yang hanya berdasarkan curah hujan atau berdasarkan musim penghujan saja.

#### **c. Sawah Lebak**

Sawah lebak adalah sawah yang berada dikiri dan kanan sungai-sungai besar. Namun jenis sawah ini sekarang sudah jarang sekali karna mengingat resiko sangat besar dan sangat rentan terhadap banjir.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Suhari, *Sanggar Negeriku* (Jakarta : PT. Balai Pustaka. 1996), h 39.

<sup>39</sup>Koenjoronigrat, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan* ...., h.23.



#### **d. Sawah Bancah**

Sawah bancah adalah sistem pertanian lahan basah yang dilakukan di daerah-daerah yang memiliki rawa-rawa yang telah dikeringkan atau dimuara sungai besar.<sup>40</sup>

#### **4. Petani Sawah Menurut Karakteristiknya :**

##### **a. Petani Gurem**

Petani gurem adalah petani sawah kecil yang memiliki luas lahan 0,25ha. Petani ini adalah kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

##### **b. Petani Modern**

Petani modern adalah kelompok petani sawah yang menggunakan teknologi dan memiliki orintasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut apabila petani memiliki lahan 0,25ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

##### **c. Petani Primitif**

Petani primitif adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka yang berpindah-pindah.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h 40.

## 5. Petani Sawah Menurut Golongannya:

- a. Petani Sawah kaya yakni petani sawah yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 hektar lebih.
- b. Petani Sawah sedang yakni petani sawah yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 hektar.
- c. Petani Sawah miskin yakni petani sawah yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 hektar.<sup>41</sup>

## 3. Modal Sosial Petani Sawah

Modal ini dimiliki oleh seluruh petani sawah yang ada di Indonesia. Modal ini terbentuk dari hasil hubungan-hubungan individu di dalam lingkungannya. Bentuk modal sosial yang dimiliki petani sawah terdiri dari jaringan sosial, di Dalam lingkungan sosial petani sawah masih berdasarkan kekarabatan dan kekeluargaan. Sistem tersebut terjalin selama ini membuat hubungan sosial diantara petani sawah bertambah erat dan sangat mengutamakan nilai-nilai yang terdapat didalamnya.

Dengan adanya sistem kekerabatan dan gotong royong diantara mereka, membuat hubungan petani sawah berinteraksi dengan baik kepada sesama warga masyarakat petani sawah, sehingga muncul suatu kepercayaan dan hubungan timbal balik yang dapat memperkuat hubungan kerjasama yang akan mereka ciptakan. Kepercayaan diantara petani sawah timbul dengan sendirinya, disebabkan oleh interaksi yang terus berulang-ulang diantara petani sawah,

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h.41.

dengan kepercayaan itulah petani sawah menggunakannya untuk memperoleh jalan keluar dalam mengatasi suatu persoalan hidupnya. Kepercayaan di dalam hubungan diantara petani sawah di dalam membangun hubungan kemasyarakatan mereka, adalah hal yang sangat penting mengingat dari kepercayaan menimbulkan rasa solidaritas diantara mereka.

Dengan adanya kepercayaan ini, akan terjalin suatu hubungan kerjasama yang baik. Tidak ada kecurigaan diantara mereka, sehingga akan memperkuat rasa kebersamaan mereka. Dengan kuatnya rasa kebersamaan diantara mereka, membuat mereka mudah untuk saling tolong menolong apabila ada salah satu yang sedang membutuhkan bantuan.

Dengan kuatnya modal sosial yang dimiliki petani sawah dengan mudah mengakses modal-modal lainnya, seperti mengakses modal ekonomi. Seperti kepala tani sawah yang memiliki hubungan interaksi yang baik dengan petani lainnya, maka sebagai petani berlahan sempit petani sawah dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya mampu mendapatkan lahan garapan milik orang lain yang diserahkan kepadanya, dengan sistem bagi hasil. Selain itu hubungan yang baik antara agen satu dengan yang lainnya, menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi sehingga menunjang strategi petani sawah dalam pemenuhan nafkah rumah tangga taninya.

Dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki petani sawah adalah strategi yang dilakukan petani yang memiliki lahan sempit, untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya dengan cara mengerjakan lahan milik orang lain, seperti yang dilakukan petani sawah yang menggarap beberapa lahan milik

tetangganya dengan cara bagi hasil, karena hasil dari lahan sawah miliknya saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Menguatkan Solidaritas Horizontal, yang lebih mengedepankan modal sosial guna membangun jaringan sosial diantara petani sawah saling membantu terlihat pada saat musim tanam jagung, yaitu saat petani menyebar benih-benih jagung. Selain mengerahkan anggota keluarga, juga dibantu oleh tetangga atau kerabat dekat. Mereka tidak dibayar dengan upah, tetapi mereka dipenuhi kebutuhan konsumsi yang dipenuhi dengan kondisi sekedarnya. Solidaritas horizontal petani sawah juga ditunjukkan dalam hubungan mereka dengan tetangga-tetangga mereka dengan saling memberi bahan makanan seperti sayuran-sayuran (terong, kacang panjang) dan buah-buahan (pisang, mangga, nangka), Maupun saling memberi makanan yang diantar kerumah-rumah.

Modal sosial petani sawah, juga dimanfaatkan untuk memelihara ternak yang diusahakan oleh petani sebagai tabungan dan investasi, dengan tersedianya pakan (rumput) dan kemampuan petani dalam memelihara ternak. Karena sangat sulit hanya mengandalkan hasil panen dari lahan sawah untuk disihkan sebagai tabungan.

Dalam setrategi ini petani memanfaatkan modal sosialnya karena petani sawah yang berlahan sempit memilih cara dengan memelihara ternak (hewan sapi) atau petani sawah di daerah tertentu menyebutnya dengan isitilah gadoh milik tetangganya, dengan cara bagi hasil dari setiap anak sapi yang lahir dari sapi yang digadoh tersebut. Dengan memanfaatkan jaringan sosial dan kepercayaan (*trust*)

dari tetangganya petani sawah dapat memelihara ternak dengan cara bagi hasil atau *gadoh*. *Gadoh* adalah cara memelihara ternak (biasanya sapi atau kambing) yang dilakukan dengan cara bagi hasil, keuntungan dibagi dua antara pemelihara dan pemilik ternak. Hal ini menjadikan ternak bernilai simbolik sebagai jaminan hutang. Dari beternak adalah petani juga mendapatkan pupuk atau kompos yang didapatkan dari kotoran ternak yang dikumpulkan di samping kandang ternak.<sup>42</sup>

#### 4. Pandangan Hidup Petani Sawah

Ketergantungan kepada alam dalam aktifitas pertanian masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani masih sangat besar. Hal ini tentunya berdampak pada cara hidup petani dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. Pertanian sangatlah tergantung dari keadaan lingkungan alam yang ada di daerah tersebut.<sup>43</sup>

Agar mampu bertahan mereka melakukan adaptasi dengan alam, Musim atau cuaca yang mempengaruhi pertanian, membuat petani harus beradaptasi dan mengikuti siklus musim tahunan yang biasa terjadi di daerah tropis, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Selain itu kondisi pengairan melalui irigasi sawah yang tidak bisa digunakan dimusim kemarau, membuat petani hanya bisa menanam padi satu kali saja di musim penghujan. Dengan kondisi seperti itu, membuat petani harus menanam tanaman yang tidak terlalu banyak membutuhkan air.

---

<sup>42</sup> John Field, *Modal Sosial* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2011), h.3.

<sup>43</sup> *Ibid.*

Siklus alam yang memiliki irama sendiri, membuat petani beradaptasi secara pasif, dengan artian bahwa petani hanya mengikuti perubahan yang terjadi pada alam itu sendiri. Petani merasa alam adalah teman setia bekerjanya, yang menjaga tanaman-tanamannya. Alam dengan segala unsur-unsur yang terkandung di dalamnya memiliki keajegan dan keteraturan tertentu. Semua serasa telah diatur dan ditentukan oleh alam. Sehingga cara mereka menyikapi alam dengan cara beradaptasi disetiap masa tanam yang dilakukan. Pengaruh-pengaruh alam juga terlihat pada kehidupan petani yang lamban, yang disebabkan oleh irama alam tetap dan tanaman yang tumbuh secara alami, semenjak tumbuh hingga panen petani melewatinya proses demi proses serta tahapan yang sama dari penyemaian bibit, perawatan hingga pemanenan. Dengan demikian, bahwa petani sawah masih kuatnya bergantung pada alam, membuat mereka dengan sedemikian rupa mencoba terus beradaptasi dengan perubahan-perubahan alam yang sulit mereka prediksi sebelumnya yang ada dipikiran mereka adalah bagaimana agar mereka dapat bertahan hidup, mampu memenuhi kebutuhan pangannya.

Petani sawah dalam bekerja mengolah alam memiliki pola tersendiri yang berbeda dari cara kerja perekonomian kapitalis yang cenderung berupaya mendatangkan keuntungan. Sistem perekonomian petani sawah (*farm economy*) bahwa mereka merupakan suatu perekonomian keluarga. Seluruh organisasi pengelola ditentukan oleh ukuran dan komposisi keluarga petani itu. Dengan mengikuti irama alam pula aktivitas kesibukan kerja petani sawah berbeda dengan kesibukan kerja dengan pabrik-pabrik di kota . Pada petani sawah, mereka bekerja



keras hanya pada masa-masa tertentu, dan mengalami kelonggaran bekerja pada masa-masa yang lain dalam lingkaran pertanian.

Peran pentingnya petani sawah dalam membantu segala aktivitas pertanian. Petani sawah terdapat tenaga-tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan tanpa harus diwajibkan untuk diberi upah kerja. Hanya saja, pada masa-masa tertentu tenaga keluarga petani sawah biasanya juga tidak cukup untuk dapat menyelesaikan segala pekerjaan di sawah sendiri.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Ulrich Plank, *Sosiologi Pertanian* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1989), h.67

## **B. STATUS SOSIAL**

### **1. Pengertian Status Sosial**

#### **a. Soerjono Soekanto**

Menurut Soerjono Soekanto status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya dan berhubungan dengan orang-orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya.<sup>45</sup>

#### **b. Mayor Polak**

Menurut Mayor Polak status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek, pertama aspeknya yang agak stabil, dan kedua aspeknya yang lebih dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional.<sup>46</sup>

#### **c. Morton Fried**

Menurut Morton Fried adalah dimana masyarakat anggota-anggota yang sama, jenis kelamin dan umurnya tidak mendapat pendapatan atau penghasilan yang sama.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 45.

<sup>46</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

<sup>47</sup>Stephen K. Sanderson, *Makrososiologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), h. 146

#### d. Davis dan Moore

Menurut Davis dan Moore status sosial yaitu individu yang memusatkan perhatian pada keadaan bagaimana cara posisi memengaruhi tingkat *Prestise* (kemampuan dan prestasi) yang berbeda dan tidak memusatkan perhatian pada masalah bagaimana cara individu dapat menduduki posisi tertentu.<sup>48</sup>

#### e. Ralph Linton

Menurut Ralph Linton status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.<sup>49</sup>

#### f. Kornblum

Menurut Kornblum status sosial yaitu mirip dengan kasta dan ditentukan berdasarkan kriteria ekonomi seperti pekerjaannya, penghasilannya, dan kemakmurannya.<sup>50</sup>

#### g. Pitirim A. Sorokin

Menurut Pitirim Sorokin mengatakan bahwa penggolongan status sosial ekonomi dilihat dari harta kekayaan atau pemilikan barang-barang yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Sehingga dalam masyarakat tersebut terbentuk masyarakat

---

<sup>48</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : PT Kencana, 2014), h. 114.

<sup>49</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*(Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.217.

<sup>50</sup>James M. Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi* (Jakarta : Erlangga, 2006), h. 94.

kaya,cukup, dan miskin. Dalam setiap masyarakat yang hidup teratur terdapat sistem lapisan dengan ciri tetap dan umum.

Barang siapa memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak dianggap oleh masyarakat berkedudukan dalam lapisan atas. Mereka yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sedikit atau tidak memiliki sesuatu yang berharga, dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah. Berpendapat bahwa bentuk konkrit lapisan masyarakat adalah banyak dan berbeda-beda.

Tetapi ada yang penting, yaitu lapisan yang didasarkan atas ekonomi, lapisan yang didasarkan atas politik, dan lapisan pekerjaan. Ketiga lapisan tersebut saling berhubungan. Namun terdapat pengecualian, seperti tidak selamanya masyarakat yang kaya akan berada pada puncak kekuasaan politik atau jabatan. Begitu pula tidak selamanya masyarakat yang miskin adalah yang terendah kedudukan politik atau pekerjaannya.

Menurut Pitirim A.Sorokin mengukur status sosial dilihat dari :

1. Jabatan atau pekerjaan
2. Pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan
3. Keturunan serta
4. Agama
5. Kekayaan
6. Politis

## **h. Spancer**

Menurut Spancer status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga.<sup>51</sup>

## **2. Jenis-Jenis Status Sosial**

### **a. Ascribed Status**

Ascribed status atau status yang diperoleh atas dasar keturunan. Kedudukan ini diperoleh atas dasar turunan atau warisan dari orang tuanya. Sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat. Kedudukan ini tidak memandang perbedaan-perbedaan rohaniyah dan kemampuan seseorang tapi benar-benar didapatkan dari keturunan. Contoh anak seorang bangsawan dengan sendirinya akan menjadi seorang bangsawan pula. Seseorang akan dihormati oleh orang lain karena status sosial yang dimilikinya.

### **b. Assigned Status**

Assigned status yaitu status sosial yang diperoleh seseorang karna diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasa-jasanya. Contohnya seseorang pahlawan.

---

<sup>51</sup>Bahrein T sugihen, *Sosiologi Perdesaan*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).h. 139.

### **c. Achieved Status**

Achieved status yaitu status yang diperoleh seseorang melalui usaha/upaya yang panjang dan memerlukan pengorbanan. Contohnya seseorang sarjana yang ingin menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Dia harus bersekolah SD, SMP, SMA, dan kuliah diperguruan tinggi. Dengan demikian untuk mencapai status sosial sebagai sarjana dia harus berkorban waktu, biaya, dan juga pemikiran.<sup>52</sup>

### **3. Simbol Status Sosial**

Dalam kehidupan masyarakat terdapat jenjang. (stratifikasi sosial). Stratifikasi sosial merupakan penggolongan seseorang sesuai dengan status sosialnya. Ciri-ciri atau tanda tertentu yang menentukan kelas sosial disebut simbol status yaitu:

#### **a. Kekayaan**

Kekayaan menjadi unsur utama yang senang mereka pamerkan seperti mobil mewah, perhiasan dan sebagainya.

#### **b. Tempat Tinggal**

Kelas sosial atas biasanya tinggal diperumahan elite yang mewah sedangkan menengah sederhana, dan bawah tidak layak.

---

<sup>52</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* .....,h.93.



**c. Pakaian**

Pakaian yang digunakan menunjukkan pakaian yang mahal dan mereka akan merasa bangga dengan produksi luar negeri seperti baju buatan Italy, parfum dari Prancis, dan sebagainya.

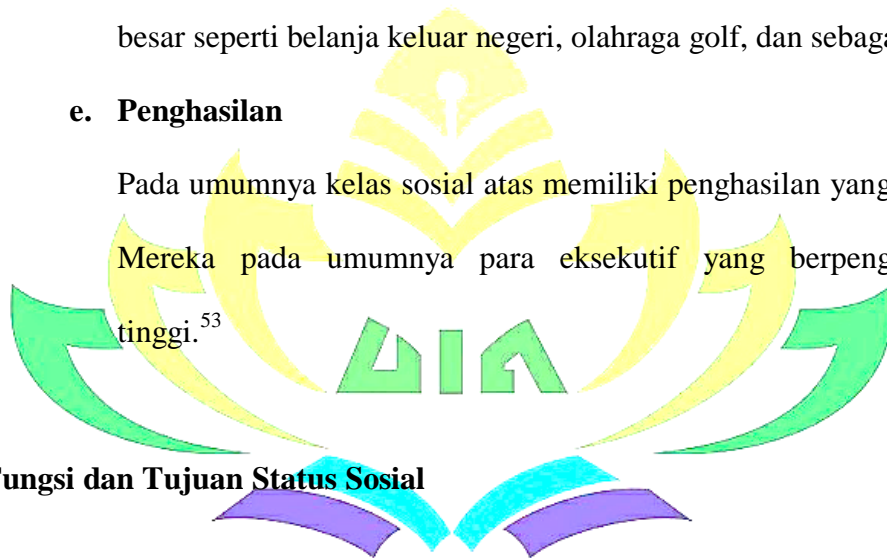
**d. Kegemaran**

Kegemaran yang mereka lakukan memerlukan biaya yang cukup besar seperti belanja keluar negeri, olahraga golf, dan sebagainya.

**e. Penghasilan**

Pada umumnya kelas sosial atas memiliki penghasilan yang tinggi.

Mereka pada umumnya para eksekutif yang berpenghasilan tinggi.<sup>53</sup>



**4. Fungsi dan Tujuan Status Sosial**

Fungsi adalah seperangkat tugas yang dilakoni oleh seseorang dan tujuan adalah sesuatu yang memang ingin dicapai oleh individu maupun sekelompok individu. Status sosial menentukan bagaimana peran seseorang dalam hidup bermasyarakat. Dalam status sosial ada yang bernilai tinggi namun ada juga yang bernilai rendah.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua orang mengincar status sosial yang tinggi. Apabila seseorang tidak bisa mendapatkan status sosial yang tinggi biasanya disebabkan oleh dampak masalah sosial. Status sosial

---

<sup>53</sup>Rianto Adi, *Metedologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta : Giant, 2007), h. 5.

memiliki fungsi dan tujuan. Setiap jenis status sosial memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berikut fungsi dan tujuan status sosial:

- a. Untuk meraih apa yang telah diperjuangkan.
- b. Sebagai suatu tanda bahwa orang tersebut telah berhasil membuktikan kemampuannya.
- c. Sebagai reward bagi mereka yang telah berusaha.
- d. Bagi kaum bangsawan, hal tersebut penting untuk membedakan antara mereka dengan rakyatnya.
- e. Sebagai bentuk apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh seseorang
- f. Sebagai ciri khas seseorang.<sup>54</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

### 1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, pangan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan

---

<sup>54</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 133.

dan sebagainya.<sup>55</sup> Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani sawah (buruh tani) dan operator alat angkut atau bengkel.

## **2. Pendidikan**

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

## **3. Pendapatan**

Christoper dalam Sumardi mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

## **4. Pemilikan**

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

---

<sup>55</sup>Mulyanto Sumardi, *Sumber Pendapatan kebutuhan pokok dan prilaku menyimpang* (Jakarta : Rajawali, 1985). h.2.

<sup>56</sup>Sumardi Surya Brata, *Metedologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 14

## 5. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati.
- b. Kondisi fisik bangunan.
- c. Besarnya rumah yang ditempati.

## 6. Status Sosial Petani Sawah

Dalam kehidupan sehari-hari kepala keluarga petani sawah selalu dari pagi sampai sore bekerja dengan alam karna hujan panas selalu mereka rasakan tidak menentu. Dengan keadaan yang tidak menentu itu fisik para petani sawah kuat di keadaan apapun. Keadaan yang tidak menentu itu pun membuat status sosial yang diterima mereka di tempat kelas sosial terendah. Ada beberapa Kategori Petani Sawah dilihat dari aspek pendapatan dan kategorinya dalam tabel berikut ini.

NO	Luas Lahan	<u>Pendapatan</u>	Kategori Petani
		Musim Hujan   Musim Kemarau	
1.	2,5 – 5 hectar	Rp.70.000.000   Rp. 50.000.000	Petani Kaya
2.	-+2,5 hectar	Rp.50.000.000   Rp. 40.000.000	Petani Sedang
3.	-1 hectar	Rp.15.000.000   Rp. 10.000.000	Petani Miskin

Menurut Kephard, stratifikasi suatu populasi dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pendidikan, jenis jabatan, kependudukan dan status sosial. Status sosial dibagi menjadi tiga :

### **1. Kelas Atas**

Kelas atas adalah suatu sekmen yang berpengaruh dan kuat populasinya kadang-kadang mereka menunjukkan kecenderungan yang kecil untuk melepaskan pengaruh atau untuk berbagi pengaruh kepada orang lain disamping itu keluarga-keluarga kelas atas tinggal dalam lingkungan yang ketat.

### **2. Kelas Menengah**

Kelas menengah adalah kelas dibawah kelas diatas. Dalam kelas menengah cenderung kepala keluarga bekerja menjadi tenaga kerja profesional atau eksekutif bisnis.

### **3. Kelas Bawah**

Kelas ini dibawah kelas menengah yang mana masyarakatnya sebagian besar bekerja dengan keahlian yaitu pekerja pabrik, elektronik, sopir bus dan buruh tani.

Status sosial sering membentuk pola komunikasi di dalam sistem sosial dan biasanya komunikasi seperti ini lebih efektif pada orang-orang yang mempunyai persamaan status sosial dengan demikian maka status sosial akan mempengaruhi kecepatan dalam mengadopsi suatu inovasi dalam penelitian ini status sosial yang akan diteliti meliputi luas lahan, pendapatan, dan kekayaan.

### **a. Luas Lahan**

Menurut Lion Berger dalam Mardikanto, faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi inovasi salah satunya adalah luas usaha tani. Kecepatan mengadopsi disebabkan karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik persediaan lahan dapat ditentukan dengan mengukur usaha tani tetapi harus pula diperhatikan bagian-bagian yang tidak dapat digunakan untuk pertanian, seperti lahan yang sudah digunakan untuk bangunan dan jalan sering pula diperlukan golongan lahan dalam beberapa kelas sesuai dengan kemampuannya, seperti lahan yang baik untuk ditanami dan yang tidak dapat digunakan untuk usaha pertanian, lahan beririgasi dan yang tidak.

Menurut Sutrisno rata-rata petani di Indonesia khususnya petani di Jawa mempunyai lahan yang sempit tidak lebih dari 0,5 ha. Sempitnya lahan yang dikuasai petani berkaitan dengan budaya warisan, dimana suatu bidang tanah harus dibagi-bagi sesuai dengan jumlah yang menerima warisan sehingga kebanyakan para petani hanya mempunyai sepetak tanah kecil saja.

Sebagai sumber ekonomi terpenting bagi masyarakat desa khususnya petani, luas lahan dan kondisi sawah sebagai lahan pertanian sangat menentukan produksinya dan pendapatan rumah tangga.

Petani yang menguasai lahan sawah yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai petani akan sangat menentukan produksi dan pendapatan rumah tangga. Luas lahan yang diusahakan yang relative sempit



seringkali menjadi kendala untuk dapat diusahakan secara efisien. Dengan keadaan tersebut petani terpaksa melakukan kegiatan lain diluar usaha taninya untuk memperoleh tambahan pendapatan agar tercukupi kebutuhannya.

Petani dengan luas lahan yang sempit merupakan salah satu ciri dari petani kecil. Termasuk golongan ekonomi lemah, adalah golongan yang lemah didalam permodalannya, lemah di dalam pengetahuan dan ketrampilannya, dan kerap kali juga lemah di dalam semangat dan keinginannya untuk maju. Petani dengan luas lahan sempit biasanya lamban dalam menerapkan suatu teknologi baru yang dianjurkan, karena dengan pemilihan lahan yang sempit mereka selalu dihantui oleh ketakutan akan terjadi kegagalan.

Menurut Kartasapoetra petani yang mempunyai lahan pertanian yang lebih luas dari petani yang rata-rata mempunyai sebidang lahan yang sempit lebih berani untuk menanggung resiko. Petani ini berani menghadapi kegagalan dari setiap percobaan.<sup>57</sup>

## **b. Pendapatan**

Menurut Mardikanto tingkat pendapatan sama halnya luas usaha tani. Petani dengan tingkat pendapatan biasanya akan semakin cepat mengadopsi inovasi. Pada taraf komersialisasi pertanian yang mula-mula diantaranya adalah cukup makan bagi keluarganya dan petani ingin menjamin hal itu dengan menghasilkan sendiri bahan pangannya untuk memenuhi kebutuhan lain keluarganya.

---

<sup>57</sup>T Mardikanto, *Penyuluhan Pembagunan Pertanian*(Surakarta Sebelas Maret University Press, 1993), h.16.

Petani menjual hasil tani secukupnya guna membayar pajak atas sewa tanah, mengangsur hutang (jika ada), dan membeli keperluan-keperluan yang tidak dapat dihasilkan sendiri. Untuk mencapai tujuannya ini, maka melalui perusahaan pertaniannya ia harus memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan, pendapatan bersih usaha tani harus terus naik agar petani dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Petani dengan tingkat pendapatan yang tinggi ada hubungannya dengan penggunaan suatu inovasi, karena petani dengan pendapatan yang tinggi akan merasa lebih mudah dalam melakukan segala sesuatu yang diinginkannya karena mereka menganggap mempunyai ekonomi yang lebih.

### c. Kekayaan

Pitirim A. Sorokin mengatakan bahwa penggolongan status sosial ekonomi dilihat dari harta kekayaan atau pemilikan barang-barang yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Sehingga dalam masyarakat tersebut terbentuk masyarakat kaya, cukup, dan miskin. Setiap masyarakat yang hidup teratur terdapat sistem lapisan dengan ciri tetap dan umum barang siapa memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak dianggap oleh masyarakat berkedudukan dalam lapisan atas. Mereka yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sedikit atau tidak memiliki sesuatu yang berharga, dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah.

Suatu keluarga mungkin akan naik atau turun di dalam suatu kelas. Salah satu penyebabnya adalah tanah yang mereka miliki bertambah nilainya dengan peredaran waktu yang menyebabkan naiknya ekonomi keluarga sehingga suatu keluarga ini dianggap mempunyai kedudukan yang lebih tinggi di bandingkan dengan keluarga yang lain. Suatu keluarga dalam kedudukan berkuasa, dari segi ekonomi dan politik, dapat menggunakan kedudukannya yang tinggi itu untuk menjadikannya lebih tinggi lagi. Sementara keluarga yang kurang beruntung, kedudukannya lebih mungkin untuk merosot dari pada meningkat di dalam suatu kelas. Untuk keluarga yang dapat menunjukkan kebijakannya serta yang berhati-hati dalam menjalankan peranannya akan maju di dalam suatu kelas.

Setiap masyarakat mempunyai sesuatu yang dihargai, mungkin berupa uang, mungkin berupa tanah, mungkin benda-benda yang bernilai ekonomis, mungkin pula berupa kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan beragama, atau keturunan dari keluarga tertentu, pekerjaan dan kecakapan. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu (barang-barang) yang berharga, masyarakat akan menganggapnya mempunyai status dan lapisan yang tinggi. Jika seseorang hanya sedikit atau sama sekali tidak memiliki sesuatu (barang-barang) yang berharga, dalam pandangan masyarakat dianggap mempunyai kedudukan yang rendah.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 195.

### **BAB III**

## **DESKRIPSI DESA BERNAH DALAM KABUPATEN LAMPUNG UTARA DAN KEADAAN PETANI SAWAH DI DESA BERNAH DALAM**

### **A. Deskripsi Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara**

#### **1. Sejarah singkat Desa Bernah Dalam**

Tahun 1985 Desa Bernah Dalam sebelum menjadi nama Bernah Dalam awalnya yaitu bernama Sinar Banten dan itu masih menjadi dusun dari induk Desa Mulang Maya. Namun pada tahun 5 maret 1985 berubahlah nama Sinar Banten menjadi bernah dalam dan menjadi Desa Bernah Dalam. Orang pertama yang tinggal di Sinar Banten kalau sekarang Bernah Dalam yaitu Bapak Sadali dan Kasan (sudah meninggal).

Pada tanggal 7 juni 1985 Pjs Kepala Desa Bernah Dalam dijabat oleh Sarji Effendi. Desa Bernah Dalam mulai di definitifkan pada tanggal 24 september tahun 1990 dan Pjs masih dijabat oleh bapak Sarji Effendi setelah berakhir masa jabatannya Kepala Desa Bernah Dalam yang dijabat oleh bapak Sarji Effendi kemudian diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti oleh dua calon yaitu bapak Sirji Effendi dan Sugimin, namun pemilihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 desember 1995, kemudian dimenangkan oleh bapak Sirji Effendi kembali.

Kemudian diadakan pelantikan pada tanggal 5 februari 1996. Namun sebelum mengakhiri jabatannya menjadi Kepala Desa Bernah Dalam bapak Sirji Effendi meninggal dunia yaitu pada tanggal 21 september 1998 kemudian dilanjutkan Sudarsono Sampai dengan 8 april 2001.

Tanggal 25 agustus tahun 2001 diadakan lagi pemilihan kepala desa Bernah Dalam yang diikuti oleh 2 orang calon kepala desa yaitu saudara Apriyanto dan Sudiyono, S.E. adapun pemilihan tersebut dimenangkan oleh bapak sudiyono, S.E. pada tanggal 12 oktober 2001 diadakan pelantikan kepala desa terpilih yaitu bapak Sudiyono, S.E.

Tanggal 23 juni tahun 2006 diadakan pemilihan kepala Desa Bernah Dalam yang diikuti oleh 2 orang calon yaitu antara bapak Mahmudi Suyono dan Hambali adapun pemilihan tersebut dimenangkan oleh bapak Mahmudi Suyono, pada tanggal 10 oktober 2006 diadakan pelantikan kepala desa terpilih yaitu bapak Mahmudi Suyono.

Pada tanggal 26 juni tahun 2011 diadakan pemilihan kepala Desa Bernah Dalam yang diikuti oleh 4 orang calon yaitu antara bapak Subakti, Ari Wahdali, Joko Prambun dan M.Tohir adapun pemilihan tersebut dimenangkan oleh bapak M.Tohir, pada tanggal 17 oktober 2011 diadakan pelantikan kepala desa terpilih yaitu bapak M.Tohir.

Pada tanggal 29 juni tahun 2016 diadakan pemilihan Kepala Desa Bernah Dalam yang diikuti oleh 3 orang calon yaitu antara bapak Wagio, Mamandi, dan Asnari Pulungan adapun pemilihan tersebut dimenangkan oleh bapak Asnari Pulungan pada tanggal 8 oktober 2011 diadakan pelantikan kepala desa terpilih yaitu bapak Asnari Pulungan. Akan tetapi baru setengah tahun berjalan Asnari Pulungan menjabat di diberhentikan karena ada 2 status yang dia jalankan yaitu sebagai Tentara Nasional Indonesia dan sebagai Kepala Desa Bernah Dalam lalu

dia pun mengundurkan diri dan dilanjutkan oleh bapak Wirza Juantoro sampai dengan sekarang.

**Tabel 1**  
**Nama-nama yang Pernah Menjabat Kepala Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara**

NO	NAMA	TAHUN
1.	Sirji Effendi	1990 – 1998
2.	Sudarsono	1998 – 2001
3.	Sudiyono	2001 – 2006
4.	Mahmudi Suyono	2006 – 2011
5.	M.Tohir	2011 – 2016
6.	Asnari Pulungan	2016 – 2017
7.	Wirza Juantoro	2017 – Sekarang

**Sumber :Dokumentasi Desa Bernah Dalam Tahun 2019**

## **2. Visi dan Misi**

Visi Desa Bernah Dalam yaitu “Terwujudnya Masyarakat Desa Yang Sehat, Mandiri, Demokratis Dan Handal Dalam Sdm Serta Menjadi Pusat Keunggulan Pertanian Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Era Pemerintahan Global”.

Sedangkan Misi Desa Bernah Dalam adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi yang ada di desa.
- b. Memberdayakan potensi agroklimat secara optimal

- c. Meningkatkan sumberdaya manusia, di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan etos kerja.
- e. Mendorong kemandirian kondisi keamanan tertib bermasyarakat.

### **3. Kondisi Geografis Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara**

Monografi Desa Bernah Dalam merupakan Wilayah dari Kecamatan Kabupaten Lampung Utara. Adapun luas wilayah desa ini kurang lebih 1450 Ha. Adapun letak Geografis Desa Bernah Dalam, terletak diantara:

- a. Sebelah Utara berbatasan Desa Kota Alam Kecamatan Kotabumi Kota.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebun Empat Kecamatan Kotabumi Kota.
- c. Sebelah Barat berbatasan Dengan Desa Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Way Melan Kecamatan Kotabumi Selatan.

Kondisi geografis desa bernah dalam adalah sebagai berikut :

Keadaan permukaan tanah di desa bernah dalam mempunyai ketinggian diatas permukaan laut 500m dan suhu udara rata-rata 34 celcius. Dengan jenis tanah berwarna merah kehitaman.



Orbitasi ( jarak dari pusat pemerintah) sebagai berikut:

- a. Jarak pemerintahan Desa Bernah Dalam dengan Pemerintahan Kecamatan 1 Km dengan jarak tempuh 15 menit.
- b. Jarak Kepemerintahan Kabupaten Lampung Utara 2.5 Km dengan jarak tempuh 20 menit.
- c. Jarak dengan Pemerintahan Provinsi Lampung 285 Km. dengan jarak tempuh 2.5 jam.

Desa ini merupakan dataran rendah dan berbatasan dengan kota dan dibelakang pasar central yang sebagian mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani (pertanian) yaitu sawah, singkong, karet, ladang dan sebagian minoritas di pemerintahan dan dagang di pasar sehingga dengan demikian desa ini termasuk desa berbatasan kota.

#### **4. Kondisi Demografis Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara**

##### **a. Susunan Pemerintahan**

Dalam suatu organisasi pemerintahan maupun organisasi lain dalam bentuk yang sesederhana pun harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap institusi di atasnya. Begitu pula dengan pemerintahan Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara .

Secara struktural, Kepala Desa Bernah Dalam bertanggung jawab terhadap pembangunan serta kemakmuran masyarakatnya. Bersamaan dengan itu untuk melaksanakan program pemerintahan maka ditetapkan adanya struktur pemerintahan desa. Dengan adanya struktur pemerintahan desa ini, maka semua

aparatus desa mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dikerjakan, sehingga pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik.

Pemerintahan Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara beserta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan desa sebagai berikut :

**1) Struktur Pemerintahan Desa Bernah Dalam Kotabumi Kabupaten Lampung Utara**

- 
- a) Kepala Desa : Wirza Juantoro
  - b) Sekretaris Desa : M. Sulaiman Gatir
  - c) Kaur. Pemerintahan : Maryono
  - d) Kaur. Pembangunan : Fikri

**2) Kepala Dusun**

- a) Kepala Dusun I : Muslim
- b) Kepala Dusun II : Jumar
- c) Kepala Dusun III : M. Isya Ansori
- d) Kepala Dusun IV : Atino
- e) Kepala Dusun V : Ngatimin
- f) Kepala Dusun VI : Saman Hudi

**3) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

- a) Ketua : Poniman
- b) Sekretaris : Supiyono
- c) Bendahara : Ansori
- d) Seksi I : Margono dan Sudar
- e) Seksi II : Umar dan Masri

f) Seksi III : Hamzah dan Dulmana

**4) PKK**

a) Ketua : Zulhidayah

b) Sekretaris : Lisna Ariyani

c) Bendahara : Hartati

d) Kelompok kerja I : Ketua : Rosdalena

Sekretaris : Trimustini

Anggota : Saropah, Sarmi, Misyati,  
Nuraenah, dan Syaldawati.

e) Kelompok kerja II : Ketua : Cholisiana

Sekretaris : Sri Wahyuni

Anggota : Ratnawati, Rosita, Sunarti,  
Zilyamah dan Hamidah.

f) Kelompok kerja III : Ketua : Eva Eryanti

Sekretaris : Nilawati

Anggota : Arneli, Sri Astuti, Maryati,  
Nurfadilah dan Laili  
damayati.

g) Kelompok kerja IV : Ketua : Habibah

Sekretaris : Nursanah

Anggota : Zalipah, Halimah, Sunarti,  
Zahara dan Riyana.

## 5) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

- a) Ketua : Erwan Hadi
- b) Wakil Ketua : Tahjudin
- c) Sekretaris : Novi Andrianto
- d) Bendahara : Riki
- e) Seksi Keamanan : Sukoco
- f) Seksi Hukum Perundangan : Fahrudin
- g) Seksi Perangkatan SDM : Muslim
- h) Seksi Pemuda dan Olahraga : Ansori
- i) Seksi Seni dan Budaya : Helmi
- j) Seksi komunikasi dan media massa : Erik Pramono, S. Kom.
- k) Seksi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Wanita) : Misyati
- l) Seksi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Laki-laki : H. Syarbini
- m) Seksi Organisasi Kelembagaan : Sapriyadi

Kepala Desa bertugas memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motivator program kerja yang direncanakan dan dijadikan tujuan organisasi atau lembaga yang ada dan disesuaikan dengan keadaan desanya, sebagai desa yang homogen agar dapat mengangkat citra desa dan supaya lebih maju dari sebelumnya.

### **b. Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Bernah Dalam Kotabumi Kabupaten Lampung Utara berjumlah 4.065 jiwa dengan 813 kepala keluarga. Adapun perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam tingkatan umur sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Keadaan Jumlah Penduduk Desa Bernah Dalam**  
**Menurut Jenis Kelamin**

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	00-04	193	138	331
2.	05-06	239	167	406
3.	07-12	268	221	489
4.	13-18	158	105	263
5.	19-21	391	345	736
6.	22-26	306	212	518
7.	27-40	283	223	506
8.	41-55	266	198	464
9.	56-60	111	69	180
10.	60 tahun keatas	107	56	163
<b>Jumlah</b>		<b>2.331</b>	<b>1.734</b>	<b>4.065</b>

*Sumber : Dokumentasi Desa Bernah Dalam Tahun 2019*

**c. Keadaan Alam**

Mengingat keadaan alam yang kaya akan potensi tanah yang subur, maka wilayah Desa Bernah Dalam sangat cocok untuk dijadikan lahan ladang, sawah dan kebun, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani ladang, tukang kayu dan sawah, di samping itu ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, jasa, buruh dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Desa Bernah Dalam**  
**Menurut Mata Pencaharian**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pengrajin Bata	60 orang
2.	Tukang Kayu	200 orang
3.	Petani Ladang	430 orang
4.	Petani sawah	120 orang
5.	Peternak sapi	10 orang
6.	Peternak kambing	50 orang
7.	Pedagang	78 orang
8.	Karyawan pemerintah/swasta	110 orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.043 orang</b>

**Sumber : Dokumentasi Desa Bernah Dalam Tahun 2019**

#### d. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar-benar disadari pentingnya oleh penduduk Desa Bernah Dalam, sehingga tingkat kesadaran ini yang memacu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anaknya. Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara, sebagaimana yang terdapat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Keadaan Penduduk Desa Bernah Dalam**  
**Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	331
2	SD	487
3	SMP	287
4	SMA	245
3	PERGURUAN TINGGI	105
Jumlah		<b>1.455</b>

*Sumber : Dokumentasi Desa Bernah Dalam Tahun 2019*

#### e. Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah penduduk Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel berikut :



**Tabel 5**  
**Keadaan Penduduk Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara**  
**Menurut Agama**

No.	Agama yang Dianut	Jumlah
1	Islam	4.061 orang
2	Kristen	4 orang
3	Katolik	0orang
4	Hindu	0 orang
5	Budha	0 orang
Jumlah		<b>4.065 orang</b>

*Sumber : Dokumentasi Desa Bernah Dalam Tahun 2019*

Tabel di atas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara memeluk agama Islam, kondisi tersebut sangat memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan berdasarkan ajaran agama islam.

## **B. Keluarga Petani Sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara**

### **1. Kondisi Ekonomi**

Dalam kehidupan berumah tangga kepala keluarga atau pemimpin berhak mencari nafkah untuk keluarganya dengan cara bekerja, menciptakan, menghasilkan, berkarya dan sebagainya. Peneliti melihat bagaimana keadaan ekonomi yang ada di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Mashuri mengatakan bahwa,

Mungkin pendapatan keluarga kami dalam sebulan kurang tapi Alhamdulillah ada saja yang menolong ya yang menolong sesama petani, jika anaknya untuk bayaran sekolah kurang, untuk beli lauk ikan, daging dan bumbu2 dapur lainnya. Mungkin keadaan ekonomi agak terbantu pasca pemilu ini yang ada saja para caleg memberi bantuan uang, sembako dan pupuk untuk kami. Ya itu hanya waktu-waktu tertentu saja tutur Bapak Mashuri.<sup>59</sup>

Tidak berbeda Bapak Sugatyo mengatakan bahwa,

“Keadaan ekonomi dari segi keuangan mungkin dalam sebulan ya kurang kami mengandalkan sebidang sawah untuk mencukupi segalanya dan sawah panen tidak menentu sama halnya Bapak Mashuri jika keuangan kurang dapat meminta pinjaman sesama petani disini”.<sup>60</sup>

Sesuai dengan modal sosial petani sawah yang dimiliki masyarakat petani sawah sangat membantu ketika kondisi ekonomi keluarga petani sawah mengalami kesusahan seperti memberi pinjaman uang untuk kebutuhan sehari-hari dan sehingga kerukunan tetap terjaga sesama petani sawah disana.

## **2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan hak wajib yang harus didapatkan oleh semua masyarakat bangsa Indonesia untuk memajukan Indonesia agar lebih baik. Keadaan pendidikan yang ada di desa Bernah dalam setelah mewawancarai subyek sebagai berikut.

Bapak Triyono adalah seorang kepala keluarga petani sawah yang tamat sekolah hanya sampai sd saja. Akan tetapi anak-anaknya sekarang sudah ada yang SMP dan SD. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sekarang walaupun keadaan

---

<sup>59</sup> Mashuri, Petani Sawah, *Wawancara*, pada tanggal 13 April 2019.

<sup>60</sup> Sugatyo, Petani Sawah, *Wawancara*, pada tanggal 14 April 2019.

ekonomi kurang tetapi sekolah tetap berjalan karna bantuan dari pemerintah.

Menurut Bapak Triyono dia mengatakan bahwa,

“Anak-anaknya harus tamat sekolah minimal SMA karna agar mempunyai pekerjaan yang lebih layak agar dapat membantu perekonomian keluarga serta dapat menaikkan status sosial keluarga”.<sup>61</sup>

Sesuai dengan Pitirim A. Sorokin mengatakan status sosial dapat dilihat dari jabatannya, pendididkannya, kekayaannya dan keturunannya. Jadi pendidikan sangat penting untuk dapat menaikkan status sosial keluarga maupun individu didalam lapisan masyarakat.<sup>62</sup>

### 3. Status Sosial

Status Sosial adalah posisi masyarakat dalam sistem sosial yang hierarkis, yang menentukan peran sosial seseorang. Menurut Soerjano Soekanto, di dalam setiap masyarakat dimanapun selalu dan pasti mempunyai sesuatu yang di nilai. Sesuatu yang di nilai di masyarakat biasa berupa kekayaan, ilmu pengetahuan, status pekerjaan, status darah biru atau keturunan dari keluarga tertentu yang terhormat, atau apapun yang bernilai ekonomis.

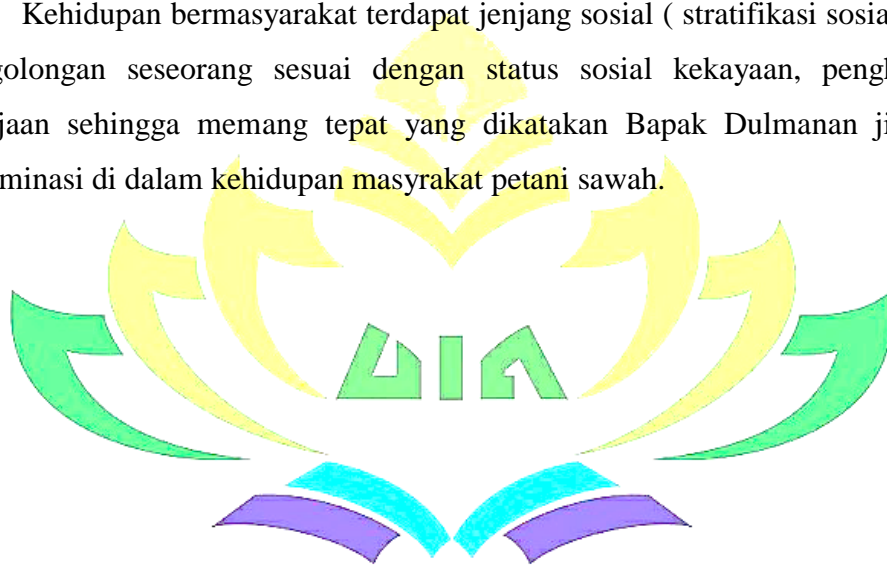
Keadaan yang terjadi terhadap kepala keluarga petani sawah yang mempunyai pendapatan rendah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara ini mempunyai keunikan tersendiri karna berbatasan langsung dengan kota dan batasannya itupun berada di dalam Desa Bernah Dalam itu sendiri. Setelah itumenurut Bapak Dulmanan bahwa,

---

<sup>61</sup> Triyono, Petani Sawah, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2019.

Mungkin tingkatan untuk sesama kami petani sawah ya sederajat tetapi sekarang dengan para kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan PNS misalnya kami sangat diasingkan. Dahulu deskriminasi ini mungkin tidak terlihat atau dirasakan semenjak perkembangan zaman mulai pesat kesenjangan mulai terlihat. Itu karna status sosial yang berbeda dan para petani sawah yang mempunyai pendapatan rendah tidak pandai bergaul dan mempunyai peran dalam masyarakat lebih luas akan tetapi dalam dusun ini sesama petani kami tidak pernah sungkan untuk berinteraksi dikarenakan kesamaan pekerjaan dan pendapatan.<sup>63</sup>

Kehidupan bermasyarakat terdapat jenjang sosial ( stratifikasi sosial) yaitu penggolongan seseorang sesuai dengan status sosial kekayaan, penghasilan, pekerjaan sehingga memang tepat yang dikatakan Bapak Dulmanan jika ada diskriminasi di dalam kehidupan masyarakat petani sawah.



---

<sup>63</sup> Dulmanan, Petani Sawah, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 April 2019.

## **BAB IV**

### **UPAYA PETANI SAWAH DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL KELUARGA**

#### **A. Upaya Petani Sawah Dalam meningkatkan status sosial keluarga**

Mendapatkan tempat didalam lapisan masyarakat individu mempunyai tempatnya masing-masing sesuai dengan pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Soerjono Soekanto mengatakan status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat dan berhubungan dengan tingkat pekerjaan, pendidikan, dan prestise. Upaya adalah suatu usaha, keinginan dan kemauan yang harus dilakukan jika mau merubah keadaan. Tuhan telah memberikan kita nikmat panca indra, fisik, akal, untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Saat melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Dalam kehidupan petani sawah yang mempunyai pendapatan yang rendah mereka terkadang terdiskriminasi dalam segala hal dalam kehidupan sosial yang ada di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara. Saat keinginan muncul akibat adanya ketidakadilan banyak cara untuk dapat membuat status sosial seseorang terangkat tidak terkecuali upaya petani sawah yang mempunyai pendapatan rendah yang ada di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.

Ada beberapa upaya petani sawah yang ingin dan sedang dijalankan dalam meningkatkan status sosial keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara yaitu sebagai berikut:

### **1. Membuka Usaha ( Pekerjaan)**

Membuka usaha tentu saja mempunyai perkara yang rumit jika kita memikirkan kesulitan tersebut dalam memulainya. Namun tentu saja hal ini menjadi mudah jika memang sudah bertekad dan memiliki semangat untuk merubah keadaan. Memulai usaha harus berada dalam titik nol maka dari itu lawan sifat pesimis jadikan motivasi kegagalan-kegagalan sehingga dapat sukses merubah keadaan ini. Ada beberapa keinginan para petani sawah untuk membuka usaha dalam menambah pendapatannya yaitu dengan membuka warung makan, toko baju, dan sebagainya. Memulai usaha menurut islam ada beberapa yang harus diperhatikan :

#### **a. Meluruskan Niat**

Niat adalah suatu pondasi dari segala bentuk hal. Niat yang dasarnya baik akan membuahkan hasil yang baik sebaliknya jika mempunyai niat yang buruk pasti hasilnya pun ikut buruk. Maka dari itu islam menganjurkan luruskan lah dulu niat yang kita inginkan sesuai dengan kaidah-kaidah islam. Niat karena allah, mencari rezeki yang halal, dan memberikan manfaat untuk keluarga maupun masyarakat.

### **b. Membulatkan Tekad**

Tekad adalah menguatkan diri atas niat yang dimiliki. Niat saja tidak cukup maka butuh adanya tekad untuk bisa memulai dan bergerak. Dengan adanya tekad yang kuat maka segala tantangan dan hambatan apapun akan dilalui.

### **c. Mencari Produk Usaha Yang Jelas Kehalalannya**

Memulai usaha menurut Islam juga dibutuhkan pengetahuan tentang halal haramnya suatu produk usaha yang akan dijual. Produk yang halal tentu saja tentu jauh dari makanan yang diharamkan seperti babi, anjing, kucing dan hewan yang lainnya. Minuman yang beralkohol, narkoba dan juga riba.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tumiran ia mengatakan bahwa,

Jika ingin pendapatan kami dapat bertumbuh seharusnya kami harus bisa membuka usaha sendiri seperti keluarga bapak denta yang membuka usaha mie ayam yang kamu tahu bahwa mie ayamnya begitu sukses dan disukai semua kalangan hingga orang-orang DPRD makan mie ayam ditempatnya. Sehingga dengan sendirinya status sosial dia terangkat di atas kami.<sup>64</sup>

Saat perekonomian stabil pendapatan meningkat dampak dalam kehidupan bermasyarakat sangat berpengaruh. Dalam simbol status sosial, kekayaan adalah salah satu agar seseorang dapat mempunyai status sosial yang tinggi atau berada dalam lapisan masyarakat yang teratas. Tidak salah jika upaya membuka usaha adalah salah satu cara agar timbulnya respek masyarakat yang dulunya berpenghasilan rendah sehingga status sosial mereka pun tidak dibawah lagi.

---

<sup>64</sup> Tumira, Petani Sawah, Wawancara, 14 April 2019.



## **2. Pendidikan Yang Tinggi Untuk Anak ( Pendidikan )**

Pendidikan adalah salah satu yang membuat seseorang mendapatkan status sosial. Pendidikan adalah tempat dimana seseorang mencari ilmu yang bermanfaat dan berpengetahuan agar dimana bisa berguna untuk masyarakat. ada pepatah mengatakan carilah ilmu sampai kenegeri cina walaupun itu jauh sekalipun. Secara bahasa pendidikan dalam bahasa arab disebut tarbiyah memiliki tiga asal makna yang pertama az-ziyadah yang berarti bertambah atau tumbuh. Yang kedua adalah nasya yang bermakna tumbuh dan berkembang. Selanjutnya ketiga berarti memperbaiki.

Jadi penting sekali pendidikan dalam hidup seseorang untuk menjalani kehidupan bermasyarakat ini seperti jika seseorang yang belum mempunyai pendidikan atau ilmu pasti didalam interaksi mereka tidak dapat berguna dalam konteks pemikiran tetapi dalam konteks otot mungkin bisa diandalkan. Tetapi bahwa didalam masyarakat jika ingin mempunyai status yang dihargai salah satunya yaitu dengan cara berilmu atau berpendidikan yang bermanfaat. Semua orang yakin dan tak terkecuali para keluarga petani sawah ada yang menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi agar kelak mereka mempunyai pekerjaan yang lebih bagus dan dapat membantu ekonomi terhadap keluarganya. Dengan pendidikan skill, pengetahuan yang ditempa di suatu lembaga pendidikan pemerintahan atau swasta mereka dapat berguna dalam masyarakat dan otomatis jika dia dipandang oleh masyarakat maka keluarganya pun dapat lebih dihormati di masyarakat itu.

Dalam Islam kata pertama Alquran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah baca. Baca dalam nama tuhanmu. Tuhan meminta orang-orang beriman untuk membaca, mencari pengetahuan, merenungkan alam semesta serta keajaibannya, dan bersyukur. Dalam sosiologi pun status sosial didalam menempuh pendidikan dengan berusaha agar naiknya status dalam kehidupan bermasyarakat masuk kategori Achieved Status.

Mewawancarai Bapak Hudir selaku kepala keluarga petani sawah, ia mengatakan bahwa,

Jika saya mempunyai rezeki ya saya akan sangat bahagia jika anak-anak saya nanti bisa berlanjut pendidikan tinggi misal s1, s2 ,atau jika bisa sampai s3. Karna di jaman ini jika seseorang tidak berpendidikan gimana mau diliat orang semuanya serba susah jika kita tidak berpendidikan dianggap orang sebelah mata. Saya mau nanti anak-anak saya jika nanti bisa berpendidikan tinggi saya akan sangat bahagia dan dapat yang kata adik tadi bilang status sosial dapat terangkat dan tidak dianggap rendah lagi.<sup>65</sup>

Pendidikan adalah salah satu cara agar seseorang mendapatkan status sosial yang lebih layak dimasyarakat, menurut Kornblum status sosial yaitu mirip dengan kasta dan ditentukan berdasarkan kriteria ekonomi seperti pekerjaannya, penghasilannya, pendidikannya dan kemakmurannya. Jadi pendidikan salah satu upaya seseorang jika ingin status sosial didalam lapisan masyarakat di lapisan teratas.

---

<sup>65</sup> Hudir, Petani Sawah, *Wawancara*, 14 April 2019.

### 3. Mempunyai Penghasilan yang Lebih ( Pendapatan )

Dalam pekerjaan seseorang pasti ingin mendapat gaji yang tinggi atau penghasilan yang cukup untuk keluarga. Sebagai kepala keluarga menfkahi suatu kewajiban yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup istri dan anak-anaknya. Namun dengan hanya ada sepetak tanah yang kurang dari 1 hektar dalam pendapatan sekitaran 10-12 juta sekali panen (4 bulan) itu belum cukup dalam memenuhi kebutuhan. Ada beberapa usaha para petani sawah dapat menghasilkan pendapatan yang lebih yaitu:

#### a. Memaksimalkan Lahan Sawah dalam Menambah Pendapatan

Saat pendapatan yang dihasilkan dari panen padi rendah memaksimalkan lahan sawah merupakan salah satu cara agar pendapatan bisa bertambah. Petani sawah di desa bernah dalam kabupaten lampung utara melakukan itu dengan cara menanam cabai dan rampai di sekitar lahan sawahnya dengan maksud untuk menambah pendapatan maupun untuk kebutuhan sehari-hari.

#### b. Meminjam Uang dengan Koperasi Desa untuk Memperluas Lahan

Pemerintahan di dalam lingkup desa pasti mempunyai semacam koperasi desa yang bekerja untuk membantu masyarakat dalam lingkup desa dalam mencukupi kebutuhan. Jadi bisa dicoba apakah memang koperasi desa bisa meminjami uang untuk membuka lahan yang dizaman sekarang yang serba mahal dan rumit.

c. Mengadok Kambing dan Sapi Untuk Menambah Pendapatan

Selain bertani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara mereka juga mengurus (mengadok) kambing dan sapi milik masyarakat dirumahnya. Mendapatkan pendapatan dari hasil mengadok kambing dan sapi yaitu mereka lakukan dengan cara jika kambing lahir 2 maka si pemilik dan si pengadok bagi hasil 1 kambing, jika lahir 1 maka jika dijual nanti bagi 50% untuk pengadok sedangkan sapi berbeda pembagian hasilnya adalah jika sapi beranak maka dari umur 0 sampai dijual untuk yang mengadok setiap bulannya mendapatkan upah 150 ribu per bulannya sampai nanti dijual.

Saat Mewancarai Bapak Narsio ia mengatakan bahwa,

Kehidupan keluarga kami perekonomian cukup sulit untuk didapat dalam mengerjakan sawah pun ya hanya sepetak gimana mau cukup pendapatan ini, mungkin dalam beberapa tahun ini kami bisa membeli tanah teman-teman yang mempunyai tanah lebih karna mungkin jika kami mempunyai lahan lebih luas dalam bekerja dan pennghasilan kami dapat meningkat. Jika ditanya mengapa status sosial berada dalam lapisan terendah didalam golongan ya kami termasuk kedalam golongan petani miskin yang kurang mempunyai lahan 1 hektar.<sup>66</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan lahan sangat berpengaruh dalam bekerja untuk mendapatkan pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sulitnya perekonomian petani sawah yang mempunyai lahan yang sempit kurang dari 1 hektar maka ada suatu keinginan dan upaya bahwa mereka ingin mempunyai lahan yang lebih agar dapat mempunyai pendapatan yang cukup dan terangkat status sosial yang ada dimasyarakat.

---

<sup>66</sup>Narsio, Petani Sawah, *Wawancara*, 13 April 2019.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga**

### **1. Faktor Pendukung Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga**

#### **a. Mempunyai Modal Sosial Yang Tinggi**

Interaksi sosial di lapisan masyarakat akan terbentuk kelompok-kelompok sosial menurut pekerjaan, hobi, kepentingan, dan sebagainya. Pekerjaan yang sama akan membuat keinginan dan upaya setiap individu satu dan individu lainnya agar terciptanya inovasi yang diinginkan.

Modal sosial pada intinya adalah serangkaian nilai dan norma yang merupakan wujud nyata dari suatu yang bersifat dinamis. Wujud nyata dalam modal sosial kelompok petani sawah diwujudkan dalam bentuk kepercayaan, jaringan sosial, tanggung jawab, dan kerjasama.

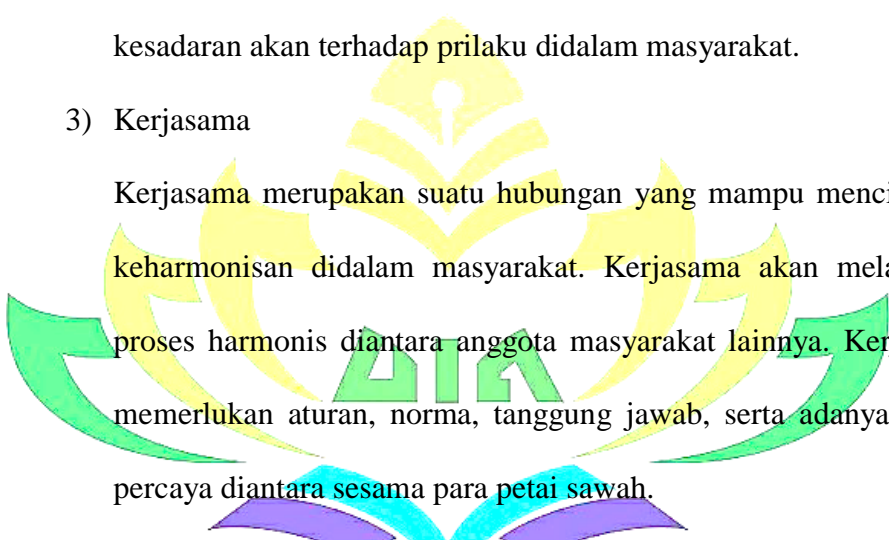
##### **1) Kepercayaan menjadi wujud nyata modal sosial petani sawah**

Unsur terpenting dalam modal sosial petani sawah adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi harmonisnya kerjasama dalam masyarakat petani sawah. Dengan demikian kepercayaan bagi para petani sawah menjadi sebuah aset dalam peningkatan aktifitas kelompok tani itu sendiri, Tradisi ini harus terus dijaga sehingga petani sawah tidak kesulitan jika sedang mengalami kesulitan hidup dan seharusnya ini bisa ditiru dengan para profesi lainnya.

## 2) Tanggung jawab sosial

Dalam masyarakat yang mempunyai modal sosial yang tinggi akan timbul pemahaman bahwa setiap anggota masyarakat tidak akan mungkin dapat hidup secara individu karna hakikatnya manusia itu bermakhluk sosial. Hidup dalam kelompok tentu akan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Tanggung jawab sosial adalah kesadaran akan terhadap perilaku didalam masyarakat.

## 3) Kerjasama



Kerjasama merupakan suatu hubungan yang mampu menciptakan keharmonisan didalam masyarakat. Kerjasama akan melahirkan proses harmonis diantara anggota masyarakat lainnya. Kerjasama memerlukan aturan, norma, tanggung jawab, serta adanya saling percaya diantara sesama para petani sawah.

Respek terhadap sesama petani sawah timbul akibat adanya kesamaan pekerjaan di desa Bernah dalam khususnya di Dusun IV disitulah letak para keluarga petani sawah berkelompok. Disaat keluarga petani sawah membutuhkan bantuan pasti sesama petani akan membantu juga karna memang mempunyai tingkat sosial yang tinggi terhadap sesama petani sawah. Contohnya jika anak butuh biaya sekolah jika petani sawah A tidak mempunyai uang ia akan meminjam dengan petani B padahal disatu sisi petani B uangnya pas-pasan tetapi itulah tingkat sosial yang dimiliki sesama petani sawah yang ada di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.

### **b. Lokasi Membuka Usaha yang Strategis**

Membuka usaha adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan kreativitas, ilmu, pengalaman, dan kesabaran untuk memulainya. Usaha banyak macamnya seperti kerajinan tangan, membuka toko, membuka kedai dan lain-lainnya. Membuka usaha juga harus membutuhkan modal sendiri untuk memulainya karena usaha kalian bosnya apa yang perlu untuk diperlukan kita yang penuh maka dari itu memulai usaha banyak rintangan yang harus dilewati. Akan tetapi terlepas dari itu semua di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara merupakan tempat yang strategis untuk membuka usaha dimana yang terletak di belakang pasar central dan termasuk berdekatan dengan kota yang ramai orang-orang berpenghasilan lebih jika ingin membuka usaha. Karena dalam membuka usaha tempat yang strategis adalah dimana syarat utama jika ingin sukses.

Lokasi merupakan faktor yang tepat untuk membuka usaha agar menambah pendapatan untuk keluarga. Menurut Kotler, tempat merupakan segala sesuatu yang menunjukkan berbagai kegiatan bisnis untuk membuat produk agar mudah diperoleh oleh pelanggan dan selalu tersedia bagi pelanggan. Jadi menurut saya tempat adalah dimana jika memulai usaha seseorang alasan kembali ketempat usaha kita ada beberapa faktor yaitu kebutuhan pokok, enak, terjangkau dan strategis. Tempat merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan sebuah usaha. Para pengusaha mempunyai pertimbangan yang matang dahulu mengenai lokasi sebelum membuka usaha.

Saat penghasilan dapat di cari dalam cara usaha sendiri maka keberkahan yang akan didapat ada salah satu contoh misalnya ibu denta yang membuka usaha



mie ayam dirumahnya, awal mulanya tempat ia berjualan dirumahnya akan tetapi karna rumah yang berdekatan dengan kota berdekatan dengan lembaga pemerintahan (DPRD) , maka tak perlu waktu lama usaha mie ayamnya pun ramai dan digemari masyarakat. dengan harga yang terjangkau dan rasanya yang enak maka ibu denta pun sukses menjalankan usahanya. Bukti bahwa memang mie ayam bu denta laris dengan digemari masyarakat adalah pernah masuk dalam media kuliner Lampung yaitu makanan favorit nomor 3 di Lampung.

Seharusnya dengan adanya contoh seperti ini para petani sawah yang mempunyai penghasilan yang rendah dapat berusaha seperti bu denta untuk kemajuan kehidupan keluarga. Dalam memperbaiki status sosial kehidupan memang butuh upaya yang harus dilakukan dengan cara membuka usaha dalam meningkatkan pendapatan maka status sosial masyarakat dapat terangkat.

## **2. Faktor Penghambat Upaya Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga**

### **a. Kurangnya Ilmu Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan adalah sebagai memahami, mengerti dan mengetahui. Dalam penyerapan katanya ilmu pengetahuan dapat berarti memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat memahami masalah-masalah sosial, dan sebagainya. Ilmu bukan sekedar pengetahuan tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Manusia bila dibandingkan dengan hewan maka tubuh manusia lemah. Gajah dapat mengangkat beban yang sangat berat, kuda dapat berlari kencang. Maka dari

itu mengingat manusia mempunyai akal budi dan serta kemauan yang sangat kuat sehingga manusia dapat mengangkat beban lebih berat dan berlari sangat cepat dengan menciptakan teknologi berupa mesin hidrolik dan pesawat jet.

Ilmu pengetahuan yang minim pada Petani Sawah di Desa Bernah Dalam Lampung Utara membuat mereka stagnan dan sulit membuat inovasi untuk mendapatkan apa yang ingin mereka dapatkan. Sesuai pendapat saat mewawancarai Bapak Tumiran:

Rata-rata para petani sawah disini hanya berpendidikan tamat SD jadi ilmu pengetahuan yang kami punya tidak mampu untuk bagaimana kami untuk melangkah ini salah satu faktor memang penghambat kami. Tidak dapat dipungkiri bahwa memang ilmu pengetahuan dan pendidikan sangat penting didalam zaman modern ini memang zaman dahulu mereka hanya tamat SD cukup tetapi mungkin ini dampaknya di zaman sekarang bahwa teknologi canggih sehingga dapat bersaing dengan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.<sup>67</sup>

Pendapat Bapak Tumiran menunjukan mayoritas pendidikan di desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara Khususnya di Dusun IV sangatlah minim pendidikan sehingga tidak bisa berinovasi dalam pengolahan pertanian mereka hanya meneruskan tradisi bertani yang diturunkan oleh kedua orangtuanya sehingga hanya melakukan aktivitas yang sama setiap hari.

#### b. Kurangnya Minat Anak Untuk Bersekolah

Pendidikan merupakan salah satu upaya didalam lapisan masyarakat untuk sebagai pacuan individu dalam menerima status sosialnya di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara anak-anak para keluarga petani sawah banyak yang berhenti sekolah mungkin memang karena faktor ekonomi akan tetapi setelah saya

---

<sup>67</sup>Tumiran, Wawancara, 14 April 2019.

mewawancarai beberapa kepala keluarga petani sawah itu bukan faktor utama penyebab malasnya anak untuk berpendidikan dan bersekolah.

Saat mengetahui penyebab permasalahan itu peneliti langsung mewawancarai Bapak Sugatyo karena memang anaknya saya tau berhenti SMP. Pak Sugatyo mengatakan bahwa faktor utama saat iwan berhenti sekolah adalah karna ingin bekerja dan membantu orang tua, tidak nyaman disekolah dan malas untuk melanjutkan sekolah. Mereka berhenti sekolahpun tidak menjadi petani sawah tetapi mereka merantau ada yang ke tanggerang, pulau bangka belitung, jambi dan riau untuk bekerja sebagai tukang bangunan ataupun kenek, bangunan. saat mereka pergi dari rumah sejujurnya ada rasa campur aduk disisi lain sedih berhenti sekolah dan disisi lain senang dengan adanya niat mau membantu orang tua. Meninggalkan pendidikan pekerjaan serabutan itupun menjadi faktor serius dan membuat hidup stagnan keluarga petani sawah akan terus berlanjut.

Saat merasa bahwa ekonomi menjadi nomor satu didalam hidup semua akan terasa apa yang dilakukan harus semua untuk menghasilkan uang. Hakikatnya bahwa didalam kehidupan haruslah mempunyai pendidikan dan ilmu pengetahuan agar bekal untuk menjalani kehidupan terasa nikmat. Dengan pendidikan seseorang dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu untuk mendapatkan uang yang lebih untuk keluarga sehingga dapat terangkat status sosial keluarga.

c. Lahan Sempit dan Hasil Panen Yang Tidak Menentu

Petani sawah ada tiga golongan yang pertama, petani sawah kaya yang mempunyai sawah lebih dari 2.5 Ha, sawah petani sawah sedang lebih dari 1.5 Ha, dan petani sawah miskin kurang dari 1 Ha di Desa Bernah Dalam Lampung Utara rata-rata petani sawah disana petani miskin yang mempunyai lahan yang sempit ditambah lagi alam sekarang yang tidak menentu membuat hasil panen pun tidak begitu mencukupi dalam berbagai kebutuhan hidup dan disinilah problem kehidupan terjadi. Pendapatan dapat memadai dalam petani sawah faktor utamanya juga adalah harus mempunyai lahan yang luas minimal sedang sehingga petani sawah dapat mendapatkan pendapatan yang lebih untuk keluarga.

d. Kurangnya Perhatian Dari Pemimpin

Memilih pemimpin yang pro rakyat memang sulit di zaman yang modernisasi ini khususnya di Indonesia. Bukan untuk menjustifikasi bahwa pemimpin tidak pro rakyat ada beberapa alasan peneliti mengungkapkan di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara para pemimpin tidak memenuhi janji-janji saat kepala desa, caleg DPRD, dan DPD untuk menepatinya. Seperti saat mewawancarai Bapak Narsio

Saat waktu ketika para caleg berbondong-bondong untuk menarik perhatian kami disini. Mereka ada yang ikut membantu memberikan pupuk, memberikan sembako dan bahkan malah ada beberapa caleg yang rela berkotor-kotoran dengan baju putih bagus untuk suatu pencitraan belaka. Dengan pengalaman-pengalaman para keluarga petani sawah dalam menghadapi pemimpin-pemimpin seperti itu mereka sudah terbiasa dan mereka hanya menganut dan menerima saat mereka memberikan bantuan dan oohan yang mereka lakukan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Narsio, Wawancara, 14 April 2019.

Saat rasa percaya dan harapan dari rakyat kecil selalu dikhianati dan diingkari itu akan membuat masyarakat mulai acuh tak acuh dengan pemimpinnya. sebagai seorang pemimpin harusnya paham apa hak dan kewajiban yang harus di lakukan, jangan aja maunya haknya saja yang dipenuhi sedangkan kewajibannya tidak dipenuhi.

Berbicara tentang pemimpin di dalam islam harus mempunyai sifat dasar yang harus dimiliki seseorang yaitu :

1. Bertakwa kepada Allah SWT
2. Tanggung Jawab
3. Muyawarah dan istiqarah
4. Adil
5. Tidak membebani orang
6. Amanah
7. Taat kepada perkara yang baik dan
8. Suri tauladan

Pemimpin yang baik merupakan harapan semua masyarakat yang sudah memilihnya untuk memajukan desa. Dengan terpilihnya pemimpin berarti ada kepercayaan bahwa dia mampu memimpin masyarakat untuk kemajuan dan kesejahteraan dengan cara yang bijak. Para petani sawah ingin dengan terpilihnya pemimpin yang sudah berkampanye di desa dapat mampu memenuhi janjinya sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat petani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.

#### e. Diskriminasi Yang Berlebih

Diskriminasi merupakan suatu keadaan dimana suatu individu yang mendapatkan perlakuan tidak adil dimana itu terjadi berdasarkan karakteristik yang diwakili individu tersebut. Diskriminasi biasa terjadi dikalangan masyarakat dikarenakan kecenderungan sikap manusia yang lebih suka membedakan individu lain. Saat seseorang diperlakukan secara tidak adil karena karakteristik suku pekerjaan, golongan, agama, ras dan lain sebagainya merupakan dasar dari tindakan diskriminasi. Akibat yang timbul dari sikap diskriminasi sehingga terjadio akibat pertengkaran yaitu adanya sifat sombong, munculnya sifat apatisme (masa bodo), membanggakan diri sendiri, dan meremehkan orang lain, dan dapat menimbulkan kehancuran.

Diskriminasi terbagi menjadi beberapa bagian :

##### 1) Diskriminasi langsung

Diskriminasi langsung terjadi saat hukum, peraturan, kebijakan jelas-jelas menyebutkan karakteristik tertentu seperti jenis kelamin, ras dan sebagainya, dan menghambat adanya peluang yang sama.

##### 2) Diskriminasi tidak langsung,

Diskriminasi tidaklangsung, terjadi saat peraturan yang bersifat netral menjadi diskriminatif saat diterapkan dilapangan.

Diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai macam bentuk

- Struktur gaji
- Kondisi pekerjaan
- Keyakinan agama dll.

Di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara diskriminasi sudah jelas ada disini. Diskriminasi yang jelas adalah faktor dari tingkat pekerjaan dari suatu keluarga. Contoh yang saya ambil yaitu disaat hari kemerdekaan republik indonesia kemarin saat anak-anak dari kepala keluarga petani sawah yang miskin atau yang lainnya yang dianggap mempunyai pendapatan rendah jika ingin mendaftar suatu permainan yang dilaksanakan di daerah itu pasti didahulukan dahulu anak-anak yang orang tuanya yang mempunyai gelar atau yang status sosialnya tinggi untuk didahului ini merupakan tindakan yang biasa yang ada dimasyarakat mungkin di daerah lain pun ada yang seperti ini.

Islam melarang umatnya untuk berlaku diskriminasi terhadap orang lain karna hanya perbedaan bangsa, suku, agama, golongan, pekerjaan dan sebagainya. Karena hal ini bertentangan dengan fitrah manusia itu sendiri.

Dalam surat Al Hujarat ayat 13 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dan supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS. Al Hujarat : 13)*



Dari ayat tersebut jelaslah bahwa manusia diciptakan kemuka bumi ini memang berbeda-beda satu sama lain. Tujuannya tak lain dan tak bukan adalah agar manusia dapat saling mengenal satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa islam melarang kaum muslimin bersikap diskriminasi, karena:

- Manusia memang diciptakan berbeda satu sama lain
- Sikap diskriminasi dapat menimbulkan konflik
- Sikap diskriminasi menunjukkan penolakan terhadap ketentuan allah SWT.
- Sikap diskriminasi menyebabkan orang berlaku sombong
- Sikap diskriminasi menyebabkan orang memperlakukan seseorang dengan sewenang-wenang.

Hukum diskriminasi dalam islam adalah haram, contoh perilaku diskriminasi yang dilarang :

- Adanya pemisah antara si miskin dan si kaya
- Adanya pemisah si pandai dan si kurang pandai
- Adanya pemisah antara sikulit putih dan kulit hitam.

Deskriminasi merupakan keadaan dimana adanya suatu tekanan dari salah satu individu, kelompok dan sebagainya di dalam suatu masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa deskriminasi ini tidak akan hilang karna semua manusia tidak semua baik pasti ada yang kurang baik. Jadi keadaan yang terjadi di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara ini membuat suatu sikap atau perilaku masyarakat yang dilarang oleh islam akan tetapi di dalam fenomena sosial itu pasti terjadi di suatu desa. Ini merupakan keadaan yang sulit untuk para petani

sawah karna faktor diskriminasi ini sangat sulit untuk ditaklukan dan hakikatnya akan tetap ada.



## **BAB V**

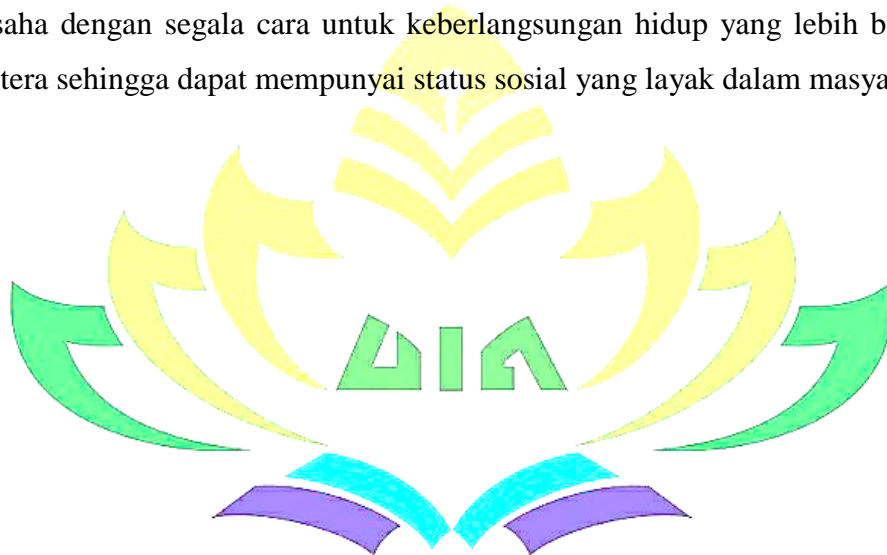
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya petani sawah dalam meningkatkan Status Sosial Keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara ada beberapa upaya yaitu dengan cara membuka usaha seperti membuka warung makan, toko baju dan sebagainya (Pendapatan), menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi (Pendidikan), mempunyai pendapatan lebih seperti memaksimalkan lahan sawah, meminjam uang dengan koperasi desa untuk memperluas lahan, mengurus ternak kambing dan sapi untuk menambah pendapatan (Pekerjaan).
2. Faktor pendukung Upaya Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara yaitu mempunyai modal sosial yang tinggi, lokasi membuka usaha yang strategis sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan, kurangnya minat untuk bersekolah dalam diri anak, lahan sempit kurang dari 1 hektar, hasil panen yang tidak menentu, kurangnya perhatian dari pemimpin dan diskriminasi yang berlebih.

## **B. Saran**

Peran pemerintah seharusnya dapat melihat apa yang dirasakan masyarakatnya, Pemerintah harus aktif dalam membantu masyarakatnya dalam berinovasi untuk membantu perekonomian masyarakatnya sehingga dengan adanya perhatian dari pemerintah dapat meningkatkan status sosial keluarga di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara. Kepala keluarga petani sawah peneliti berharap dengan sangat agar dapat terus berupaya, berinovasi dan terus berusaha dengan segala cara untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik dan sejahtera sehingga dapat mempunyai status sosial yang layak dalam masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsuyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Adi, Rianto, *Metedologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Giant, 2007.
- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Andsberger, Henry dan Alexandrov, *Pergolakan Petani Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV.Rajawali, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Quantum Tauhid*, Bandung : MQS Publishing, 2010.
- Dwi Narwoko, J. dan Bagong Uyanto, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2004.
- Field, John, *Modal Sosial*, Yogyakarta: KreasiWacana, 2011.
- Gunarsa Singgih, D, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Henslin, James M, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Liliweri, Alo, *Kominikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Mardikanto, T, *Penyuluhan Pembagunan Pertanian*, (Surakarta Sebelas Maret University Press, 1993.

Meolong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Narbuko, Choliddan Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: PT Erlangga, 1997.

Penny, D.H, *Pekarangan Petani Dan Kemiskinan*, Gajah Mada University Press Yayasan Agro Ekonomica, 1984.

Plank, Ulrich, *Sosiologi Pertanian*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomer 73 Tahun 2007 tentang pedoman pembinaan Kelembagaan pertanian.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Hasan, *Ensklopedia Indonesi IkhtiarBaru Van Houve*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

Ritonga, MT, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: PT Kencana, 2014.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Trakhir Post Modern*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sanderson, Stephen K, *Makrososiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Soekanto, Soerjono, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sudjana, *Metode Statistika* (Edisi Ke-VI), Bandung: Tarsito, 2005.

Sugihen, Bahrein T, *Sosiologi Perdesaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Tarsito, 2005.

Suhari, *Sanggar Negeriku*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007.

Sumardi, Mulyanto, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok Dan Prilaku Menyimpang*, Jakarta: Rajawali, 2009.

Surya Brata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

#### **Jurnal:**

Koentjaraningrat, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Sajogyo, Pudjiwati, *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta yang bekerja sama dengan badan koordinasi keluarga berencana nasional, 1985.

Aswiyati, Indah, *Perkembangan Petani Padi Sawah Di Tandano Sebuah Tinjauan Sejarah*. Jurnal LPPM bidangekososBudKum. Vol.2 nomor 1 tahun 2015.

#### **Wawancara:**

Wirza Juantoro, Kepala Desa, Wawancara, 11 November 2018.

Maman, Sejarah Bernah Dalam, Wawancara, 12 April 2019.

Narsio, Petani Sawah, Wawancara, 13 April 2019.

Mashuri, Petani Sawah, Wawancara, 13 April 2019.

Sugatyo, Petani Sawah, Wawancara, 14 April 2019.

Triyono, Petani Sawah, Wawancara, 14 April 2019.

Tumira, Petani Sawah, Wawancara, 14 April 2019.

Hudir, Petani Sawah, Wawancara, 14 April 2019.



Dulmanan, PetaniSawah, *Wawancara*, 15 April 2019.

**Sumber Online:**

*Pengertin Petani Menurut Para Ahli*, <https://id.wikipedia.org/wiki/petani>, diakses dari internet pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 08.00.

Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret. Email: [Porwitozanuar@Student.Uns.Ac.Id.Sadely](mailto:Porwitozanuar@Student.Uns.Ac.Id.Sadely).

<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html>, diakses Tanggal 4 Oktober 2018.

Van Arsten. *Pengertian Petani*. Diakses 20 Januari 2015. Jam 20.00 Wib. <http://www.tokomesin.com/pengertian.pertanian.html>.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsuyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Adi, Rianto, *Metedologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Giant, 2007.
- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Andsberger, Henry dan Alexandrov, *Pergolakan Petani Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV.Rajawali, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan Mushaf Quantum Tauhid*, Bandung : MQS Publishing, 2010.
- Dwi Narwoko, J. dan Bagong Uyanto, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2004.
- Field, John, *Modal Sosial*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Gunarsa Singgih, D, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Henslin, James M, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Liliweri, Alo, *Kominikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Mardikanto, T, *Penyuluhan Pembagunan Pertanian*, (Surakarta Sebelas Maret University Press, 1993.

Meolong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: PT Erlangga, 1997.

Penny, D.H, *Pekarangan Petani Dan Kemiskinan*, Gajah Mada University Press Yayasan Agro Ekonomica, 1984.

Plank, Ulrich, *Sosiologi Pertanian*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.

Peraturan Mentri Pertanian (Permentan) Nomer 73 Tahun 2007 tentang pedoman pembinaan Kelembagaan pertanian.

Poerwadarminta, W.J,S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Hasan, *Ensklopedia Indonesi Ikhtiar Baru Van Houve*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

Ritonga, MT, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: PT Kencana, 2014.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Trakhir Post Modern*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sanderson, Stephen K, *Makrososiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Soekanto, Soerjonodan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014.

Soekanto, Soerjono, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sudjana, *Metoda Statistika* (Edisi Ke-VI), Bandung: Tarsito, 2005.

Sugihen, Bahrein T, *Sosiologi Perdesaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kombinasi*. Bandung:Tarsito, 2005.

Suhari, *Sanggar Negeriku*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007.

Sumardi, Mulyanto, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok Dan Prilaku Menyimpang*, Jakarta: Rajawali, 2009.

Surya Brata, Sumardi, *Metedoligi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Jurnal:

Koentjaraningrat, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Sajogyo, Pudjiwati, *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta:Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta yang bekerjasama dengan badan koordinasi keluarga berencana nasional, 1985.

Aswiyati, Indah, *Perkembangan Petani Pad iSawah Di Tandano Sebuah Tinjauan Sejarah*. Jurnal LPPM bidangekososBudKum.Vol.2 nomor 1 tahun 2015.

Wawancara:

Wirza Juantoro, Kepala Desa, Wawancara, 12 Desember 2018.

Maman, Sejarah Bernah Dalam, Wawancara, 12 April 2019.

Narsio, Petani Sawah, *Wawancara*, 13 April 2019.

Mashuri, Petani Sawah, *Wawancara*, 13 April 2019.

Sugatyo, Petani Sawah, *Wawancara*, 14 April 2019.

Triyono, Petani Sawah, *Wawancara*, 14 April 2019.

Tumira, Petani Sawah, *Wawancara*, 14 April 2019.

Hudir, Petani Sawah, *Wawancara*, 14 April 2019.

Dulmanan, Petani Sawah, *Wawancara*, 15 April 2019.

Sumber Online:

*Pengertin Petani Menurut Para Ahli*, <https://id.wikipedia.org/wiki/petani>, diakses dari internet pada tanggal 18 januari 2016 pukul 08.00.

Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret. Email: [Porwitozanuar@Student.Uns.Ac.Id.Sadely](mailto:Porwitozanuar@Student.Uns.Ac.Id.Sadely).

<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap>. html, diakses Tanggal 4 Oktober 2018.

Van Arsten. *Pengertian Petani*. Diakses 20 Januari 2015. Jam 20.00 Wib. <http://www.tokomesin.com/pengertian.pertanian.html>.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pendahuluan**

1. Memperkenalkan Diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Meminta kesedian calon Informan menjadi Informan.

### **B. Pertanyaan Wawancara**

Setelah informan menyatakan kesediannya menjadi informan selanjutnya peneliti mengajukan beberapa hal atau pertanyaan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Tentang Sejarah Desa
  - a. Kapan penduduk pertama datang ke desa ini ?
  - b. pada tahun berapa berdirinya desa ini ?
  - c. Berapa jumlah penduduk di desa ini ?
  - d. Siapa saja kepala desa yang pernah menjabat di desa ini ?
2. Kondisi Geografis Desa
  - a. Berapa Luas Desa ?
  - b. Batas-batas Desa ?
3. Kondisi Demografis
  - a. Jumlah Penduduk Desa?

- b. Jumlah Penduduk Desa berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan agama?
- c. Pekerjaan Penduduk?

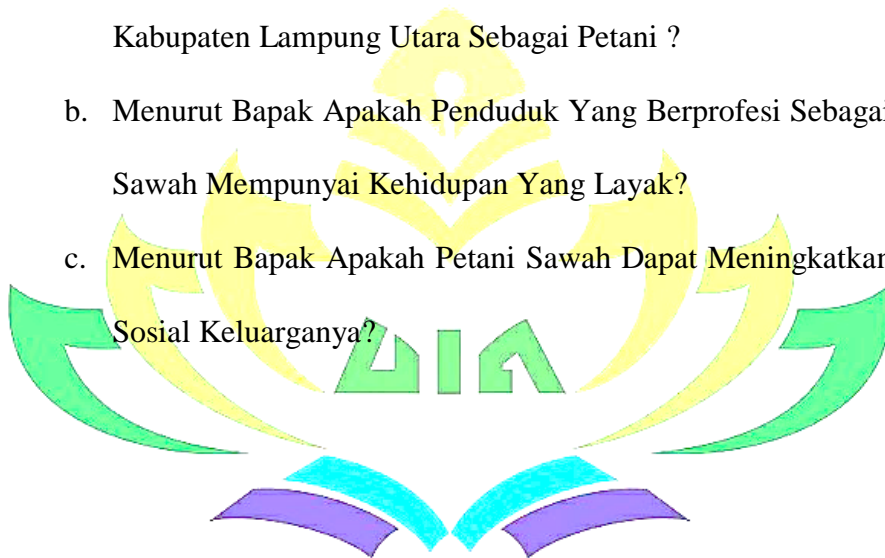
4. Kehidupan Sosial Kepala Keluarga Petani Sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara :

- a. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi bapak sebagai petani sawah ?
- b. Berapakah pendapatan bapak sebagai petani setiap bulannya?
- c. Apakah dengan bertani bisa meningkatkan status sosial keluarga seperti pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari dan sebagainya?
- d. Bagaimana cara bapak meningkatkan status sosial dan usaha apa yang dilakukan dalam meningkatkan status sosial ?
- e. Selain dengan bekerja sebagai petani apakah bapak mempunyai pekerjaan lain?
- f. Bagaimana kehidupan sosial bapak yang mempunyai pekerjaan sebagai petani apakah mengalami deskriminasi dalam bermasyarakat ?

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga:



- a. Apasajakah Faktor Pendukung Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga ?
  - b. Apasajakah Faktor Penghambat Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga ?
6. Kepala Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara :
- a. Apakah Mayoritas Mata Pencarian Di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara Sebagai Petani ?
  - b. Menurut Bapak Apakah Penduduk Yang Berprofesi Sebagai Petani Sawah Mempunyai Kehidupan Yang Layak?
  - c. Menurut Bapak Apakah Petani Sawah Dapat Meningkatkan Status Sosial Keluarganya?



## DAFTAR DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Bapak Maman (Sejarah Desa Bernah Dalam)



Wawancara dengan bapak Kepala Desa



Wawancara dengan bapak Hudir Petani Sawah.



Wawancara dengan Bapak Tumiran Petani Sawah.



Kegiatan Panen Bersama Petani Sawah.





Usaha Pedagang Mie Ayam Denta Yang Sukses Di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara.

